

**MOTIF DAN PANDANGAN SUFI MUDA TERHADAP TAREKAT  
IDRISIYYAH, TAREKAT SYATHORIYYAH, TQN AL-  
UTSMANIYAH, DAN TAREKAT SHIDDIQIYYAH  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :  
**Arifatul Hilyati**  
**E07219007**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifatul Hilyati  
NIM : E07219007  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya skripsi yang berjudul “Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN Al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah” secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Sidoarjo, 10 Januari 2023

Yang bertanda tangan,



Arifatul Hilyati  
NIM: E07219007

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Arifatul Hilyati. Nim. E07219007 dengan Judul Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN Al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ghozi, Lc, M.Fil.I

NIP: 197710192009011006

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN Al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah” yang ditulis oleh Arifatul Hilyati ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2023

### Tim Penguji:

1. Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I. (Penguji I) :
2. Dr. Tasmuji, M.Ag. (Penguji II) :
3. Dr. H. Muktafi, M.Ag. (Penguji III) :
4. Syaifulloh Yazid, MA. (Penguji IV) :



Surabaya, 17 Januari 2023

Dekan,



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

# LEMBAR KEASLIAN TULISAN

## PENYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARIFATUL HILYATI  
NIM : E07219007  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail address : [arifatulhilyati12@gmail.com](mailto:arifatulhilyati12@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

MOTIF DAN PANDANGAN SUFI MUDA TERHADAP TAREKAT IDRISIYYAH,

TAREKAT SYATHORIYYAH, TQN AL-UTSMANIYAH, DAN

TAREKAT SHIDDIQIYYAH

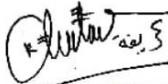
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2023

Penulis

  
(Arifatul Hilyati)

## ABSTRAK

Judul : Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah

Penulis : Arifatul Hilyati (E07219007)

Skripsi ini mengkaji tentang Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. Problem akademik penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan: 1. Motif Sufi Muda bergabung dalam Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. 2. Bagaimana Sufi Muda dalam memandang Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif Sufi Muda bergabung ke dalam Tarekat Idrisiyyah, Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, Tarekat Shiddiqiyyah serta untuk mengetahui ajaran dan gerakan Tarekat Idrisiyyah, Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *File Research* atau lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu motif Sufi Muda bergabung ke dalam tarekat karena orang tuanya dulu juga mengikuti tarekat, kemudian motif Sufi Muda bergabung karena ingin mendekatkan diri kepada Allah, dan ingin memperbaiki diri. Kemudian peneliti juga menemukan ajaran tarekat tentang Hakikat, Ma'rifat, Syari'at dan Fiqih. Yang kedua ajaran tentang hubungan Mursyid dan murid. Yang ketiga ajaran tentang keselamatan hari akhir. Kemudian peneliti juga menemukan gerakan tarekat tentang gerakan sosial, gerakan ekonomi, politik dan militer, dan kemanusiaan. Yang mana gerakan sosial dari semua tarekat rata-rata memberikan sumbangan kepada orang yang terkena musibah dan mengadakan santunan anak yatim piatu hasil dari organisasi tarekat tersebut. Untuk gerakan ekonomi seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yang bisa membantu perekonomian jama'ah tarekat. Gerakan politik dan militer, rata-rata semua tarekat yang diteliti disini semuanya tidak mendukung siapa-siapa atau warna apapun. Jadi rata-rata semua tarekat bertujuan untuk mempertahankan agama Islam dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lalu yang terakhir gerakan kemanusiaan ada yang memberikan bakti sosial kepada jama'ah yang meninggal dan ada yang membantu masyarakat dengan cara menggelar terapi pengobatan massal secara gratis.

**Kata Kunci:** Tasawuf, Tarekat, Sufi.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>PENYATAAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	7
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	7
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>G. Pendekatan Penelitian dan Kerangka Teori</b> .....	9
<b>H. Penelitian Terdahulu</b> .....	10
<b>I. Metode Penelitian</b> .....	17
<b>J. Sistematika Pembahasan</b> .....	24
<b>BAB II TAREKAT DAN SUFI</b> .....	26
<b>A. Tinjauan tentang Tarekat</b> .....	26
<b>1. Definisi Tarekat</b> .....	26
<b>2. Ajaran Tarekat</b> .....	27
<b>3. Gerakan Tarekat</b> .....	35
<b>B. Tinjauan tentang Sufi</b> .....	39
<b>1. Definisi Sufi</b> .....	39
<b>2. Faktor yang memperlihatkan seorang sufi</b> .....	40

<b>BAB III AJARAN DAN GERAKAN TAREKAT DALAM PANDANGAN SUFI MUDA</b> .....	42
<b>A. Motif Sufi Muda Yang Bergabung ke dalam Tarekat</b> .....	42
1. Karena Orang Tua.....	42
2. Ingin Mendekatkan Diri Kepada Allah.....	42
3. Ingin Memperbaiki Diri .....	46
<b>B. Ajaran Tarekat</b> .....	48
1. Hakikat, Ma'rifat, Syari'at dan Fiqih.....	48
2. Hubungan Mursyid dan Murid .....	59
3. Keselamatan hari akhir .....	62
<b>C. Gerakan Tarekat</b> .....	65
1. Gerakan Sosial .....	65
2. Gerakan Ekonomi.....	69
3. Gerakan Politik dan Militer .....	73
4. Gerakan Kemanusiaan .....	77
<b>BAB IV PEMIKIRAN SUFI MUDA DALAM TAREKAT</b> .....	81
<b>A. Ajaran Tarekat tentang Hakikat, Ma'rifat, Syari'at, dan Fiqih</b> .....	81
<b>B. Ajaran Tarekat tentang Hubungan Mursyid dan Murid</b> .....	89
<b>C. Ajaran Tarekat tentang Keselamatan Hari Akhir</b> .....	91
<b>D. Gerakan Sosial Tarekat</b> .....	92
<b>E. Gerakan Ekonomi Tarekat</b> .....	96
<b>F. Gerakan Politik dan Militer Tarekat</b> .....	98
<b>G. Gerakan Kemanusiaan Tarekat</b> .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	104
<b>A. Kesimpulan</b> .....	104
<b>B. Saran</b> .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fase remaja dianggap sebagai fase yang dimana awal kehidupan yang cerah bagi seseorang. Sifat-sifat dari remaja yakni naiknya intensitas tubuh, ide yang gemilang, serta pergantian pada pola pikiran dan perubahan pada perilaku dalam menangani penemuan baru. Meskipun begitu hanya satu kekuatan atau faktor sikap remaja mengalami perubahan kalau kekuatan itu bisa dijaga dari semua faktor yang diterima oleh remaja yaitu kekuatan akal fikiran yang menjadi awal bagi tingkah laku remaja. Aslinya keinginan anak muda untuk mengerti tentang agama bagi kehidupan itu cukup besar karena sangat penting dalam kehidupan yang akan datang. Tetapi ada juga remaja yang selalu memperhatikan bahwa sumber stimulus emosional dan tepian ilmu itu adalah dari agama, maka dari itu remaja ingin meninjau berdasarkan pengertian tepian ilmu tersebut.

Agama di terima oleh remaja karena bisa mendorong remaja agar jauh lebih baik, lebih bermakna, lebih bisa mandiri, serta bisa memilih keputusan sendiri-sendiri. Pada dasarnya inti ajaran agama dan alur keyakinan itu semua sudah diterima remaja sejak masa kecilnya dulu. Apa saja yang sudah diperoleh sejak kecil maka akan menjadi sebuah keyakinan kelak di waktu yang akan datang melalui berbagai pengalaman yang sudah didapatkan dan

dirasakannya. Contoh peristiwa yang marak pada zaman sekarang yakni rendahnya moral dan akhlak para remaja yang mengakibatkan jauh dari ajaran agama Islam. Kurangnya sebuah pondasi agama bagi para remaja itu salah satu bentuk rendahnya moral dan akhlak para remaja. Maka dari itu, remaja sekarang kerap sekali dipandang tidak pantas untuk menjadi penerus bangsa serta yang diharapkan oleh negara. Penyebab dari semua itu karena minimnya peran pendidikan dan agama untuk menjadikan pondasi bagi para remaja, sampai-sampai mereka tidak sadar dengan apa yang dilakukannya. Oleh sebab itu peran pendidikan terutama pendidikan di sekolah harus tegas dalam mengajari dan mendidik moral siswa-siswi agar menjadi pegangan untuk masa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya moral pada remaja yang pertama keluarga yang bermasalah seperti kurangnya kasih sayang, orang tua yang selalu memaksakan kehendaknya, broken home, dan lain sebagainya. Faktor yang kedua yakni media massa, media massa sangat berpengaruh terhadap sikap para remaja zaman sekarang seperti hp, android, dan media cetak. Faktor yang ketiga yakni memiliki sikap egoisme, materialisme, dan hedonisme.<sup>1</sup>

Masa remaja ditandai dengan suatu inovasi baru yang sebelumnya tidak bisa dibayangkan. Pengalaman itu contohnya pergulan bebas yang didapati

---

<sup>1</sup> Febianti Istiqomah, "Opini : Kecenderungan Remaja Zaman Now yang Jauh Dari Agama," 2018, <https://dutalampung.com/opini-kecenderungan-remaja-zaman-now-yang-jauh-dari-agama/>, diakses pada tanggal 06 April 2022 jam 09.40.

remaja sekarang. Contohnya narkoba serta meminum alkohol padahal banyak sekali yang bisa merusak sistem tubuh seseorang. Kondisi lain diantaranya menikah di usia muda karena hamil diluar nikah. Sebab semuanya minimnya ilmu keagamaan serta ilmu kedewasaan seseorang. Dari fenomena diatas sangatlah memprihatinkan kalau generasi muda menjadi korban dari kebebasan pergaulan dan kesalahgunaan pemakaian obat. Akhlak remaja saat ini sudah keterlalu, rata-rata remaja saat ini belum bisa menyadari bahaya dampak negative dari pergaulan bebas. Hal itu sangat bisa mempengaruhi aspek perkembangan generasi selanjutnya.<sup>2</sup>

Di zaman yang berkembang teknologinya saat ini kegersangan spiritual manusia semakin banyak, kita semua dituntut untuk berperilaku yang lebih bijak dalam menyelesaikan sebuah masalah. Pada saat ini agama banyak yang disalah gunakan dan hanya digunakan untuk tujuan tertentu yang menguntungkan dirinya sendiri, akhirnya agama yang selama ini diajarkan oleh para tokoh agama tidak dilaksanakan. Banyak sekali peristiwa seperti korupsi, kolusi, praktek aborsi, hingga perkelahian yang semakin berkembang dan sangat memprihatinkan, itu semua karena faktor menurunnya akhlak dan moral yang sedang menimpa masyarakat saat ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Basri Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)* (Bandung: Alfa Beta, 2004).

<sup>3</sup> Rhiyafha, "Agama dan Kegersangan Spiritual Manusia," 2011, <https://rhiyafha.wordpress.com/2011/06/23/12/>, diakses pada tanggal 06 April 2022 jam 18.37.

Menurunnya moral yang terjadi pada zaman sekarang hampir seluruh kehidupan manusia terutama di Indonesia berasal dari krisis spiritual. Krisis tersebut biasanya dikenali dengan orang yang pernah mempunyai rasa kecemasan, kegelisahan, dan kehampaan keberadaan. Akibat dari krisis tersebut maka timbul penyakit spiritual dan penyakit jiwa lalu menjadi frustrasi, stress, merenung diri, dan berakibat keburukan bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian persoalan krisis spiritual yang dialami manusia zaman sekarang akan teratasi oleh nilai-nilai agama. Masalah krisis tersebut diyakini bisa di pecahkan dengan nilai agama yang berdimensi spiritual dalam Islam seperti Syari'at, Hakikat, dan Tarekat.<sup>4</sup>

Di dalam Islam, nilai spiritual disebut dengan tasawuf atau disebut dengan spiritualitas Islam. Dalam hal ini penanggulangan Islam untuk menemui masalah kehidupan modern yang banyak hambatan.<sup>5</sup> Tasawuf yaitu suatu cara dan ikhtiar untuk mensucikan diri (*tazkiyyatunnafs*) agar terjauh dari pengaruh di dunia yang menyebabkan abai kepada Allah SWT lalu fokus perhatian cuman difokuskan kepada Allah SWT. Arti dari Tasawuf menurut Syaikh Muhammad Amin Al-Kurdi adalah pengetahuan yang menguraikan tentang dimana keadaan jiwa (*nafs*) yang dengannya ditemukan hal-ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara meleburkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan

---

<sup>4</sup> Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), 3–7.

<sup>5</sup> Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, 3–7.

mengisinya dengan sifat-sifat yang baik, cara mengerjakan suluk, jalan menuju Allah, serta meninggalkan larangan Allah SWT menuju perintah Allah SWT.<sup>6</sup>

Tasawuf menurut ajaran Islam artinya jalan untuk mengetahui dan mendalami ilmu agama dan ajaran Tuhan serta berbincang-bincang dengan Tuhan. Walau begitu cuman orang-orang tertentu saja dalam artian orang yang bersih, suci, dan orang yang di kehendaki oleh Allah yang bisa merasakan cinta sejati-Nya. Pada zaman sekarang umumnya banyak sekali remaja yang tidak menganut jalan kesufian (tasawuf) karena sebagian dari mereka berpendapat bahwa tasawuf itu anggotanya rata-rata orang yang sudah tua. Ada sebagian orang yang berpendapat bahwa tasawuf itu hanya orang-orang yang sebentar lagi mau meninggal dunia, pendapat itu tidak benar karena tasawuf itu anggotanya tidak hanya orang tua saja tetapi siapa saja yang mau bergabung entah tua atau muda.<sup>7</sup> Tasawuf juga diartikan sebagai pemahaman dan kesadaran seseorang dengan adanya dialog serta berkomunikasi dengan Tuhan. Dengan kesadaran secara rutin seseorang mau berbuat baik (berakhlak) kepada Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia serta terhadap semesta alam.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan zaman, pengamalan ajaran sufisme mengalami perkembangan dan perubahan dalam segi prakteknya, yang dulu bersifat individual tetapi sekarang pengamalan ajaran sufisme ini menjadi lebih banyak

---

<sup>6</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015), 1–2.

<sup>7</sup> Sya, “Lebih Dekat Dengan Tasawuf,” 2009, (<https://www.republik.co.id/berita/61225/lebih-dekat-dengan-tasawuf>, Diakses pada tanggal 15 April 2022, 21.23) .

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 7–8.

peminatnya yang kini kita sebut dengan majlis ta'lim, yang mana anggotanya sangat banyak dan sudah menjadi sebuah perkumpulan atau komunitas yang isinya tentang pengajian dari seorang guru yang sudah mahir dalam bidangnya.<sup>9</sup> Dari situ mulai lah percampuran ajaran-ajaran sufi lalu berdiri sebuah tradisi tasawuf dan berkembang menjadi lembaga tasawuf yang dinamakan lembaga pendidikan di kelompok sufi yang kemudian akan membuat bermacam ajaran dan gerakan spiritualisme contohnya khanaqah, ribath, zawiyah, dan tarekat.<sup>10</sup>

Thoriqoh adalah perjalanan hati seorang salik yang khusus untuk menempuh manazil dan meningkatkan maqomat serta ahwal. Perjalanan menuju kehadiran Allah SWT adalah perjalanan hakiki dan maknawi dengan penyucian jiwa dan raga dari semua kemungkaran akhlak dan amal. Dengan demikian seorang hamba akan dekat secara maknawi di hadirat Allah SWT. Semakin suci dan bersih jiwa seseorang, maka akan semakin dekat.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang berjudul tentang Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN Al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. Pembahasannya dimulai dengan membahas tentang Motif Sufi Muda bergabung ke dalam tarekat, kemudian ajaran dan gerakan tarekat.

---

<sup>9</sup> Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah, Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), 18.

<sup>10</sup> Syamsun Ni'am, "Institusi Pendidikan Dalam Tasawuf," *Jurnal Kanz Philosophia* 3, no. 2 (2013): 5.

<sup>11</sup> Achmad Asrori Al Ishaqy RA., *Al Muntakhobat Fii Robithothil Qolbiyyah Wa Shilatir Ruhiiyyah, J V Terjemah Muntakhobat hal 222-225* (Surabaya: Kantor Thoriqoh Al Qodiriyyah wan Naqsyabandiyah, 2018), 194–197.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Fenomena sufi muda bergabung dalam Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.
2. Peranan kelompok sufi muda dalam Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.

## **C. Batasan Masalah**

1. Motif sufi muda bergabung dalam Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.
2. Fenomena sufi muda dalam memandang Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.

## **D. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana motif sufi muda bergabung dalam Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah?
- 2) Bagaimana sufi muda dalam memandang Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui motif sufi muda bergabung dalam Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.
- 2) Untuk mengetahui sufi muda dalam memandang Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa mendapatkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan serta pengembangan akademis, dan menambah referensi khususnya dalam jurusan tasawuf dan psikoterapi.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini harapannya dapat mempersembahkan sumbangsih untuk pemikiran keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi siapapun yang membacanya tentang motif dan pandangan sufi muda terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.

## G. Pendekatan Penelitian dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini yang berjudul *Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah* memakai pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang menjelaskan deskripsi tentang masyarakat dalam sebuah tingkatan sosial, proses sosial, serta perubahan sosial.<sup>12</sup> Dengan demikian, ada kesesuaian pendekatan diatas dalam pengerjaan penulisan penelitian ini.

Tidak hanya itu, penelitian penulis ini juga menggunakan Teori dari Alfred Schurtz yang menerangkan tentang sosiologi-fenomenologi, Hipotesis schutz yaitu suatu jalan transendental antara pemikiran fenomenologi yang dahulu yang bergambar filsafat sosial serta psikologi. Fokus Hipotesis Schutz yakni bagaimana fasih tindakan sosial melewati interpretasi. Proses interpretasi bisa dilakukan guna memfokuskan arti yang sebenarnya, sampai bisa membagikan konsep kepekaan yang segestif. Schutz menempatkan hakikat seseorang dalam pengalaman secara khusus salah satunya dalam mengambil perbuatan dan sikap dengan dunia kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan penelitian penulis ini yang berkesinambungan dengan teori tersebut yakni sebuah ajaran, dan gerakan tarekat oleh motif dan pandangan sufi muda.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah memiliki keterlibatan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi, jurnal atau artikel sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi karya Nabil Zuhri yang berjudul “Spiritualitas di Kalangan Anak Milenial Coupler: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang”. 2019. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini adalah mendapatkan cara bagi Anak Milenial Coupler di Pondok Pesantren melakukan spiritualitas seperti sholat berjama’ah, gotong royong, dan talaman. Lalu bersosialisasi dengan orang lain dalam menghormati orang lain.<sup>13</sup> Perbedaan dari skripsi dengan penelitian saat ini terletak pada topik pembahasannya, kalau skripsi ini tentang Spiritualitas di kalangan Anak Milenial Coupler di Semarang sedangkan penelitian penulis membahas tentang motif Sufi Muda dalam tarekat studi ajaran dan gerakan.

*Kedua*, Skripsi karya Nur Hidayatus Sholichah yang berjudul “Tradisi Zikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo”. 2018. Kesimpulan dari skripsi ini yang terpenting yakni membuat tekad untuk kelompok dalam menunaikan wirid lalu para jama’ah memperoleh semua hajatnya dan keinginannya bisa terwujud dan

---

<sup>13</sup> Nabil Zuhri, “Spiritualitas di Kalangan Anak Milenial Copler : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang” (Semarang, UIN Walisongo, 2019), 81–82.

juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian dalam pengamalan kebiasaan zikir TQN perlu diketahui untuk beberapa acara keagamaan seperti khataman dan manaqiban. Dan yang terakhir yaitu pengetahuan masyarakat tentang zikir TQN baik dalam segi positif maupun negative.<sup>14</sup> Perbedaan dari penelitian penulis terletak pada batasan masalah, kalau skripsi ini hanya membahas zikir dari TQN saja sedangkan penelitian penulis membahas motif sufi muda bergabung ke dalam tarekat serta membahas tentang ajaran dan gerakannya.

*Ketiga*, Skripsi karya M. Taufiqur Rahman yang berjudul “Strategi Dakwah Coupler Community Pada Anak-Anak Muda Di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. 2019. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa Strategi dakwah yang bisa dilaksanakan dengan mendekatkan diri kepada generasi milenial tujuannya supaya Coupler Community terjauh dari musibah kemiskinan serta api neraka. Dengan demikian hasil penelitian skripsi ini masyarakat secara umum bisa mendapatkan diri lebih dekat di kalangan generasi muda supaya perbuatan mereka berorientasi religious untuk aktivitas yang bisa mencampurkan strategi ini guna mencapai tujuan dakwah.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni kalau penelitian skripsi ini cuman membahas tentang dakwah yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Nur Hidayatus Sholichah, “Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), 63–64.

<sup>15</sup> M. Taufiqur Rohman, “Strategi Dakwah Cople Community Pada Anak-Anak Muda di Wilayah Kecamatan Waru Sidoarjo” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 106.

anggota komunitas Coupler pada anak-anak muda di daerah di wilayah Waru Sidoarjo, sedangkan untuk penelitian penulis tidak hanya gerakan atau dakwah saja tetapi membahas tentang motif sufi muda bergabung dalam tarekat, ajaran dan gerakan.

*Keempat*, Skripsi karya M. Rijal Abidin yang berjudul “Konsep Zikir Baqiyatus Sholihat Menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal Al Bahrain Ploso Jombang)”. 2019. Kesimpulan dari skripsi ini yakni Kyai Muhammad Muchtar Mu’thi adalah pendiri Tarekat Shiddiqiyah yang didirikan pada tahun 1959 di Losari Ploso Jombang, beliau juga menciptakan adanya zikir Baqiyatus Sholihat yang di dapatkan melewati proses spiritualnya. Lalu konsep zikir ini adalah zikir yang disukai oleh Allah SWT yang berwujud bacaan Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir, dan Tabarri.<sup>16</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi dengan penelitian penulis yakni kalau penelitian skripsi ini membahas tentang salah satu zikir yang ada di tarekat shiddiqiyah tetapi untuk penelitian penulis membahas tidak cuman amalan (zikir) saja tetapi gerakan tarekat dalam pandangan sufi muda.

*Kelima*, Skripsi karya Fatra Wirdiyana yang berjudul “Pandangan Pelaku Tarekat Shiddiqiyah terhadap Ideologi Negara Hizbut Tahrir Indonesia”. 2019. Kesimpulan dari skripsi ini yakni tokoh Tarekat Shiddiqiyah nasionalisme dikatakan dengan cinta tanah air yang ada dalam

---

<sup>16</sup> M. Rijal Abidin, “Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat Menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal Al Bahrain Ploso Jombang)” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 64.

dua poin dari 8 kesnaggupan syarat bergabung ke dalam Tarekat Shiddiqiyah yaitu sanggup berbakti kepada Negara Republik Indonesia serta sanggup cinta tanah air Indonesia. Yang kedua Tarekat Shiddiqiyah posisinya memiliki usaha dalam mencegah paham transnasional seperti Hizbut Tahrir Indonesia yang mempunyai ideology negara berasaskan Khilafah Islamiyah, untuk pelaku Tarekat Shiddiqiyah negara dengan sistem Islam contohnya seperti digadangkan Hizbut Tahrir tidak ada dasar hukum di al-Qur'an.<sup>17</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni kalau penelitian skripsi ini membahas tentang ajaran Tarekat Shiddiqiyah di Jombang, sedangkan untuk penelitian penulis tidak hanya ajaran saja tetapi membahas tentang gerakan Tarekat Shiddiqiyah dalam pandangan sufi muda.

*Keenam*, Disertasi karya Abd. Syakur yang berjudul “Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang (Studi tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi, dan Proses Pembingkaiian)”. 2008. Kesimpulan dari disertasi ini ada 4. Yang pertama, Tarekat Shiddiqiyah awalnya itu kelompok zikir yang dipandu oleh Kyai Muchtar Mu'thi yang bertaut dalam bidang ketenangan batin, kanoragan, dan lain-lain. Serta berkembang menjadi sebuah kelompok tarekat dengan sanad yang terdapat pada kitab *Tanwir Al Qulub fi Mu'amalat 'Allam al Ghuyub* karya Syekh Muhammad Amin al-Kurdi yang diterimanya dari seorang guru spiritual bernama Syekh Syu'eb Jamali. Yang

---

<sup>17</sup> Fatra Wirdiyana, “Pandangan Pelaku Tarekat Shiddiqiyah terhadap Ideologi Negara Hizbut Tahrir Indonesia” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 67.

kedua, dalam rangka menciptakan gerakan yang baik, maka Shiddiqiyah membangun struktur mobilisasi. Yang ketiga, untuk mensupport tenaga dan vitalis gerakan serta mudah dikenal masyarakat bangsa, maka aktor Tarekat Shiddiqiyah membingkai gerakan tarekat dengan kondisi kebangsaan guna memperlihatkan Shiddiqiyah itu tarekat yang berorientasi nasionalistik, sehingga layak menjadi milik serta diikuti oleh masyarakat Indonesia.<sup>18</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni, kalau penelitian skripsi ini membahas gerakan dan profil Tarekat Shiddiqiyah saja, sedangkan penelitian penulis tidak hanya membahas gerakan disetiap tarekat tetapi juga motif sufi muda dan ajaran tarekat.

*Ketujuh*, Skripsi karya Muhammad Akmal Ashari yang berjudul “Pesantren dan Bisnis Qinimart Tarekat Idrisiyyah Sebagai Wadah Pengembangan Ekonomi Umat di Tasikmalaya 1980-2017”. 2020. Kesimpulan dari skripsi ini yakni peran penting Tarekat Idrisiyyah di zaman 1980-an sampai sekarang yakni gerakan dalam bidang sosial serta perekonomian. Tahun 1986, Tarekat Idrisiyyah mendirikan sebuah gerakan dakwah dalam bidang perekonomian berupa Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), dan sebuah warung kelontong pada 1987 yang diproses pengurus Yayasan Al-Idrisiyyah. Upaya warung kelontong itu mempunyai hasil yakni unit usaha ritel minimarket

---

<sup>18</sup> Abd Syakur, “Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang (Studi tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi, dan Proses Pembangkaian)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008), 334.

dengan istilah Qini Mart di zaman 2000-an.<sup>19</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni kalau skripsi ini membahas tentang gerakan sosial ekonomi saja, sedangkan di penelitian penulis ini membahas fenomena sufi muda, ajaran dan gerakan Tarekat Idrisiyyah.

*Kedelapan*, Jurnal karya Andi Nurlaela dan kawan-kawan yang berjudul “Tarekat Idrisiyyah Dalam Membangun Akhlak Mulia Generasi Muda”. 2020. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Tarekat Idrisiyyah adalah salah satu Tarekat di Indonesia yang Mu’tabarrah dan diakui oleh JATMI (Jam’iyyah Ahli Thariqah Mu’tabarrah Indonesia). Yayasan Pondok Pesantren Idrisiyyah, disisi lain mengamati serta mendalami dan mengamalkan ajaran tasawuf, juga berperan aktif untuk mencetak generasi muda berkualitas dengan sistem pendidikannya yang mencampurkan antara kurikulum nasional, kurikulum kementerian agama (kemenag), serta kurikulum pesantren.<sup>20</sup> Perbedaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian penulis yakni kalau penelitian jurnal ini membahas tentang sejarah, amalan, dan sistem pendidikan yang diterapkan di Ponpes Idrisiyyah guna membangun generasi muda. Sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada motif sufi muda, ajaran dan gerakan tarekat saja.

---

<sup>19</sup> Muhammad Akmal Ashari, “Pesantren dan Bisnis: Qinimart Tarekat Idrisiyyah Sebagai Wadah Pengembangan Ekonomi Umat di Tasikmalaya 1980-2017” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2022), 109.

<sup>20</sup> Andi Nurlaela, Risyam Amaludin Syehab, dan Naan Muhammad Naim, “Tarekat Idrisiyyah Dalam Membangun Akhlak Mulia Generasi Muda,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2020): 238.

*Kesembilan*, Skripsi karya Herdang Talkin yang berjudul “Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang”. 2020. Kesimpulan dari skripsi ini yakni diamalkannya ajaran tarekat serta didirikannya Surau Al-Kautsar membawa dampak positif, entah itu dimasyarakat atau di lingkungan desa. Tidak hanya mengajarkan ajaran tarekat, mereka juga diajarkan ilmu fiqih, baca Qur’an, dan lain-lain. Tetapi masih banyak lagi orang-orang yang belum sampai kepada bai’at.<sup>21</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni, kalau penelitian skripsi ini hanya terfokus pada ajaran Tarekat Syathoriyyah saja, sedangkan penelitian penulis membahas tiga bahasan (motif sufi muda dalam bergabung Tarekat Syattariyah, ajaran dan gerakan Tarekat Syathoriyyah).

*Kesepuluh*, Skripsi karya Aulia Devi Maharani yang berjudul “Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat”. 2020. Kesimpulan dari skripsi ini adalah kegiatan dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu diantaranya salawat dulang, zikir ke makam ulama’ atau guru Tarekat Syattariyah, zikir zaman dan pengajian, shalat jama’ah selama 40 hari, memperingati Maulid Nabi dengan membaca kitab maulid, penetapan dan penentuan awal puasa dan lebaran dengan melihat

---

<sup>21</sup> Herdang Talkin, “Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 78.

bulan.<sup>22</sup> Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada ajarannya. Tidak hanya itu penelitian skripsi ini hanya fokus pada aktivitas dakwah Tarekat Syathoriyyah saja tetapi kalau penelitian penulis tidak hanya ajarannya saja tetapi juga gerakan dan fenomena sufi muda.

Penelitian yang berjudul *Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN Al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah*. Ini menggunakan pendekatan Sosiologi dari Alfert Schurtz. Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mendapatkan data dari Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Penelitian Terdahulu (Buku).

## **I. Metode Penelitian**

### **1) Subjek, Objek, dan lokasi penelitian**

#### **a. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dalam hal ini adalah Sufi Muda dalam tarekat, Imam Khusus dan Mursyid Tarekat.

#### **b. Objek penelitian**

---

<sup>22</sup> Aulia Devi Maharani, "Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat" (Riau, UIN Suska, 2020), 76.

Objek penelitian ialah suatu sasaran dari penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti dapat berupa sifat, keadaan, maupun yang lainnya. Objek penelitian ini yakni Motif dan Pandangan Sufi Muda Milenial terhadap tarekat menurut pengurus Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah.

#### c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dimana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sidoarjo, Surabaya, dan Gmeet di Tasikmalaya.<sup>23</sup>

#### 2) Jenis data penelitian

Data penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan pendekatan historis dan sosiologi untuk mencari data. Karena data yang akan dicari bersumber dari pernyataan sebuah wawancara dan sumber dari sebuah tulisan. Setelah sumber data terkumpul menggunakan cara diatas, kemudian penelitian ini mengolah data tersebut dan menganalisis data tanpa menggunakan teknik data kuantitatif.

#### 3) Sumber Data

---

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 90.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya.<sup>24</sup> Tindakan maupun pernyataan merupakan sumber data yang dihasilkan dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang motif dan pandangan sufi muda terhadap tarekat perspektif Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, Tarekat Shiddiqiyyah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Peneliti menggunakan data yang bersumber dari buku panduan, buku pedoman, karya ilmiah, dan sumber lainnya.

4) Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian editing, mengkoding, dan analisis. Editing yaitu untuk memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian instrument (tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dll) sehingga data

---

<sup>24</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, 1 ed. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79.

valid, reliabel dan dapat dipertanggung jawabkan<sup>25</sup> Lalu mengkodekan yaitu suatu kegiatan pemberian kode numerik (angka) tentang data yang terdiri atas beberapa kategori. Mengubah data dari bentuk huruf menjadi data berbentuk angka untuk memudahkan penginterpretasian hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menyusun data secara sistematis untuk memudahkan analisis data. Sedangkan analisis data merupakan metode untuk mencari sebuah hasil dengan cara menelaah data-data yang telah diperoleh, untuk selanjutnya akan sampai pada tahap penarikan sebuah kesimpulan untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah.

#### 5) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur mengenai objek yang diteliti terhadap kondisi yang tampak di lokasi penelitian.<sup>26</sup>

Metode ini dilakukan guna mendapatkan data dengan cara

<sup>25</sup> Lailatus Sa'adah, SE.MM, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1 ed. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 91–92.

<sup>26</sup> I Jumhur dan Moh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), 151.

meninjau serta mencatat motif dan pandangan sufi muda terhadap tarekat perspektif pengurus tarekat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan juga proses tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>27</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya sudah mendapatkan sendiri masalah serta pertanyaan yang mau diajukan peneliti terhadap informasi data secara detail tentang kebutuhan yang mau diteliti serta pertanyaan yang dibuat serta diatur dan terstruktur. Peneliti juga menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek yang akan menjadi sumber informan dan wawancara via telfon. Adapun informan yang menjadi pilihan sebagai informan yaitu:

1. Wawancara kepada Pemuda Tarekat Idrisiyyah hanya satu orang yang diambil merupakan pengurus Devisi Pendidikan tinggi Idrisiyyah.
2. Wawancara kepada Kyai sekaligus Mursyid Tarekat Syattariyyah.

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

3. Wawancara pemuda TQN Al-Utsmaniyah hanya dua orang yang diambil yakni Imam Khususi dan Pengurus tarekat tersebut.

4. Wawancara dengan pemuda Tarekat Shiddiqiyah hanya diambil satu orang sebagai jama'ahnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang sesuatu yang mempunyai tautan dengan penelitian yang dilakukan. Data itu dapat berbentuk foto, file dan sebagainya yang bisa dipakai untuk bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berawal dari kajian kasus yang intinya sumber data pokok hasilnya dari observasi partisipan dan wawancara mendalam.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini digunakan mencari data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan Motif dan Pandangan Sufi Muda dalam bergabung ke dalam tarekat kemudian perspektif pengurus tarekat tentang ajaran dan gerakan tarekat di Sidoarjo dan Surabaya.

6) Teknik analisis data

Tahap analisis data adalah tahapan sesudah data selesai dijadikan satu dengan lengkap mulai lapangan serta dilakukan

---

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199.

dimanfaatkan sebaik mungkin sampai selesai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diperoleh agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.<sup>29</sup>

Berikut langkah-langkah metode pengolahan data dari penelitian ini:

a. Pengecekan data (Editing)

Pengecekan data adalah mengecek apakah data yang ada sudah lengkap, sudah sesuai atau sudah benar dengan topiknya. Editing tujuannya agar memangkas kesalahan di dalam daftar pertanyaan yang sudah diujikan sampai sejauh mungkin.<sup>30</sup>

b. Pengelompokan data (Classifying)

Pengelompokan data yaitu proses pengklarifikasikan seluruh data baik yang berawal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan serta pencatatan langsung di lapangan.<sup>31</sup>

c. Pemeriksaan data (Verifying)

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabet, 2015), 402.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 104–5.

Verifying yaitu proses memeriksa data serta informasi yang sudah di peroleh dari lapangan guna validitas data bisa diakui serta dipakai dalam penelitian.<sup>32</sup>

d. Analisis data (Interpretasi)

Analisis data yakni mengelompokkan data dengan memahami data lalu mambagi data-data yang sudah dijadikan satu guna mencari data penting yang wajib dipelajari.

e. Kesimpulan (Concluding)

Kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan obyek penelitian peneliti.<sup>33</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan penelitian ini memiliki lima bab dengan rangkaian secara sistematis, dikarenakan pada setiap bab saling berkaitan satu sama lain. Untuk menjadikan penulis lebih mudah menyajikan pembahasan, maka penulis menyajikan satu bab yang berisi pendahuluan, di dalam bab ini menjelaskan uraian fokus pembahasan kajian penelitian yang sedang dilakukan. Ada delapan sub bab dari bab satu yakni yang pertama latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian serta

<sup>32</sup> Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

<sup>33</sup> Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006), 59.

kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang Tarekat dan Sufi. Dalam bab ini mencakup tentang Definisi Tarekat, Ajaran Tarekat dan Gerakan Tarekat di Indonesia. Yang kedua mencakup tentang Definisi Sufi, Faktor yang memperlihatkan seorang sufi.

Bab ketiga membahas tentang Ajaran dan Gerakan Tarekat Dalam Pandangan Sufi Muda. Dalam bab ini mencakup Motif Sufi Muda bergabung ke dalam tarekat, Ajaran Tarekat, dan Gerakan Tarekat.

Bab ke empat menjelaskan tentang Analisis pemikiran Sufi Muda dalam Tarekat. Dalam bab ini mencakup tentang Ajaran Tarekat yakni yang pertama Hakikat, Ma'rifat, Syari'at, dan Fiqih. Yang kedua tentang Hubungan Mursyid dan Murid. Yang ketiga Keselamatan hari akhir. Kemudian bab ini mencakup tentang Gerakan Tarekat yakni yang pertama Gerakan Sosial, Gerakan Ekonomi, Gerakan Politik Militer, dan Gerakan Kemanusiaan.

Bab kelima berisi penutup yakni kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu sub pertama menjelaskan tentang kesimpulan dan sub bab kedua berisi tentang saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

## BAB II

### TAREKAT DAN SUFI

#### A. Tinjauan tentang Tarekat

##### 1. Definisi Tarekat

Secara Bahasa Arab kata “tarekat” yakni *thariqah* yang artinya *al-khat fi al-sya'i* (garis sesuatu), *al-sirath* (jalan), dan *al-sabil* (jalan). Tidak hanya itu ada makna lain yakni *al-hal* (keadaan) seperti dalam kalimat *huwa 'ala thariqah hasanah wa thariqah sayyi'ah* (berada dalam keadaan yang baik atau keadaan yang buruk). Dalam kepustakaan Barat, kata *thariqah* menjadi tarikat yang artinya *road* (jalan raya), *way* (cara atau jalan), dan *path* (jalan setapak).

Tarekat menurut istilah dalam pemikiran Gibb sudah terjadi perubahan arti. Setelah abad ke-19 dan 20, tarekat di artikan sebagai *a method of moral psychology for the practical guidance of individual who had a mystic call*. Definisi tersebut adalah proses pembentukan dari pengertian tarekat dari abad sebelumnya, yakni periode abad ke 11 yang mengartikan bahwa tarekat sebagai *the whole system of rits spiritual laid down for communal life in the various muslim religious orfers which began to be founded at this time*.

Tarekat memiliki arti jalan atau cara agar menuju tingkatan-tingkatan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan cara ini,

seorang sufi bisa meraih peluluhan diri dengan Yang Nyata (*fana fi al-haqq*). Ikut serta dalam sebuah aliran tarekat berarti sama saja untuk mengolah batin, latihan-latihan (*riyadhah*), dan perjuangan yang benar-benar khusyuk (*mujahadah*) di bidang kerohanian. Mengikuti tarekat juga berarti menjernihkan diri kepada Allah SWT dari sifat mencintai diri sendiri (*ujub*), sombong (*takabbur*), ingin dipuji orang lain (*riya*), cinta dunia, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Lalu ada M. Amin Syukur yang mendefinisikan kalau tarekat itu suatu implementasi keagamaan yang sifatnya khusus (penghayatan), yang dikerjakan oleh seorang *salik* dengan menerapkan amalan yang berupa wirid dan zikir yang dipercaya mempunyai mata rantai yang bersambung dari guru (mursyid) ke guru lainnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan sampai ke Jibril dan Allah SWT. Mata rantai (*sanad*) ini dipahami dengan nama silsilah (*transmisi*) di kalangan tarekat. Dengan begitu tarekat menjadi suatu organisasi ketasawufan.<sup>2</sup>

## 2. Ajaran Tarekat

Dalam tarekat ada ajaran yang khusus ada juga ada ajaran yang umum, ajaran yang bersifat khusus yaitu amalan yang wajib dikerjakan para pengikut tarekat, yaitu tidak boleh dikerjakan sama orang selain pengikut

<sup>1</sup> M. Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 47.

<sup>2</sup> M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 44.

tarekat tersebut. Ajaran khusus ini dapat dilakukan dengan perorangan (fardliyyah) atau dilakukan dengan bersama-sama. Sedangkan, ajaran-ajaran yang sifatnya umum, yakni amalan-amalan yang bisa jadi tradisi suatu tarekat, namun amalan itu juga bisa dikerjakan dengan masyarakat Islam di luar penganut tarekat tersebut. Amalan ini dapat dilakukan dengan perorangan ataupun dengan bersama-sama. Sesuatu yang bisa memilah antara amalan khusus dengan umum yaitu rangkaian bai'at atau talqin.

Yang bisa membedakan amalan khusus dengan amalan umum yakni prosesi bai'at atau talqin. Jika seseorang mengikuti prosesi berjamaah, maka dia akan mendapatkan amalan. Sekalipun orang yang bukan pengikut tarekat mempraktekkan ajarannya, pengikut tarekat akan memperoleh amalan yang mempunyai ciri khusus pada tarekat tersebut. Contohnya setiap tarekat mengajarkan istighfar, shalawat, dan zikir nafi isbat, tetapi biasanya mempunyai karakteristik tarekat tertentu.<sup>3</sup>

Untuk mencapai derajat kemuliaan menjadi kekasih Allah (waliyullah), dalam dunia sufi dikenal istilah taraqi, yaitu jalan yang ditempuh untuk melakukan ibadah.<sup>4</sup> Langkah ini merupakan cara untuk mencapai status manusia sempurna yang sangat dekat dengan Tuhan. Jalan

<sup>3</sup> Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Cet 1 (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9–10.

<sup>4</sup> Basyar Isya, *Menggapai Derajat Kekasih Allah*, 1 ed. (Bandung: Qalbun Salim Press, 1997), 9.

tarekat ini ditempuh dengan menempuh syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat.

#### a. Syari'at

Dari segi bahasa artinya tata hukum.<sup>5</sup> Disadari kalau di alam semesta ini tiada yang terlepas dari hukum. Dengan ini tercatat bahwa manusia itu makhluk sosial serta hamba Tuhan yang sangat penting untuk di atur sampai muncul peraturan yang membahas hubungan antar manusianya, manusia dengan alam, dan juga manusia dengan Maha Pencipta. Dalam ajaran Islam, melakukan aturan serta ketentuan hukum tidak menghayati serta memahami tujuan hukum, maka pelaksanaannya tidaklah mempunyai nilai yang sempurna. Dalam kaidah ini tujuan hukum adalah kebenaran (hakikat).<sup>6</sup>

#### b. Hakikat

Sebutan ini telah dibahasa-Indonesiakan berasal dari bahasa Arab "*Haqiqat*" yang berarti, "kebenaran", "realitas asal" ataupun "yang sebenar-benarnya".<sup>7</sup> Kebenaran dalam hidup

<sup>5</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 3 ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 365.

<sup>6</sup> Haderanie H.N, *Ilmu Ketuhanan Ma'rifat Musyahadah Mukasyafah, Mahabbah* (Suarabaya: CV Amin, t.t.), 7.

<sup>7</sup> Sayyid Mahmud Abdul Faidh al-Manufi al-Husain, *Jumharatul Auliya A'lamu Ahli Tasawuf* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996), 169.

serta kehidupan, inilah yang dicari serta ini pulalah yang dicapai. Dalam kesempurnaan sistem kebenaran ditunjang oleh petunjuk buat bisa menguasai syari'at.<sup>8</sup> Secara istilah, hakikat bisa diartikan selaku kesaksian hendak kedatangan kedudukan dan ke-Tuhanan dalam tiap sisi kehidupan. Hakikat merupakan kesaksian terhadap suatu yang sudah ditetapkan serta ditakdirkan-Nya dan yang dirahasiakan serta diperlihatkannya. Berikutnya dibilang hakikat bersumber dari Al-Haq.<sup>9</sup> Jadi, hakikat merupakan kondisi sang salik pada tujuan ma'rifat billah serta musyahadah nur al-tajali. Dengan demikian hakikat tujuannya membuka peluang kepada salik menggapai artinya ialah memahami Tuhan dengan sesungguhnya.<sup>10</sup>

### c. Ma'rifat

Kata *ma'rifat* berasal dari kata *'arafa* yang artinya mengenal dan paham. *Ma'rifat* menggambarkan hubungan rapat dalam bentuk *gnosis*, pengetahuan dengan hati sanubari. Pengetahuan ini diperoleh dengan kesungguhan dan usaha kerja keras, sehingga mencapai puncak dari tujuan seorang *salik*. Hal

<sup>8</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 61.

<sup>9</sup> Imam Al-Qusyairi al-Naisaburi, *Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilmi al-Tasawwuf* (Beirut: Dar al-Khair, t.t.), 104.

<sup>10</sup> Imam al-Qusyairy, *Al-Risalah Al-Qusyairiyyah Fi Ilmi al-Tashawwuf* (Beirut: Darul Khair, tt), 82–83.

ini dicapai dengan sinar Allah, hidayah-Nya, Qudrat dan iradat-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT.<sup>11</sup>

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ  
الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. Sebagaimana yang sudah dipahami, *ma'rifat* yaitu memahami Tuhan dari dekat. Oleh karenanya hati sanubari melihat Tuhan.<sup>12</sup>

#### d. Fiqih

Al-Ghazali menyodorkan teori baru tentang *ma'rifat* dalam batas pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub ila Allah*), tidak diikuti penyatuan dengan-Nya. Jalan menuju Ma'rifat itu merupakan perpaduan ilmu dan amal, sedangkan buahnya adalah moralitas. Ringkasnya Al-Ghazali perlu dinilai yang sudah menjelaskan jalan menuju Allah SWT, sejak awal pembentukan latihan jiwa, kemudian melalui fase-fase

<sup>11</sup> Nashor bin Muhammad bin Ibrahim al-Samarqondi, *Tanbih al-Ghofilin* (Semarang: Toha Putra, t.t.), 4.

<sup>12</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 115.

pencapaian rohani dalam tingkatan-tingkatan (*maqomat*) serta keadaan (*ahwal*) menurut jalan tersebut, yang akhirnya sampai pada *fana'*, *tauhid*, *ma'rifat* dan kebahagiaan. Al-Ghazali memiliki jasa besar dalam dunia Islam. Beliau lah orang yang sanggup memadukan antara ketiga kubu keilmuan Islam, ialah tasawuf, fiqh, serta ilmu kalam yang lebih dahulu terjalin ketegangan. Pada masa Al-Ghazali, arti fiqh dibatasi kepada pengetahuan tentang hukum-hukum ataupun fatwa-fatwa serta permasalahannya. Fiqh dalam pandangan Al-Ghazali sebagai *'Ilm thariqah ila al-akhirah* (pengetahuan tentang jalan menuju akhirat), yaitu pengetahuan tentang bahaya-bahaya nafsu dan hal-hal yang merusak amal perbuatan, pendirian yang teguh dalam memandang persoalan rendahnya dunia, perhatian yang besar terhadap nikmat akhirat, serta pengendalian rasa takut di dalam hati. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa fiqh dalam pandangan Al-Ghazali, selain bersifat formalistik-formalistik, juga bersifat sufisti-etik atau bermakna tasawuf.<sup>13</sup>

#### e. Hubungan Mursyid dan Murid

Syaikh Sadiduddin Asy Syairozi, menggambarkan nasehat dari gurunya “siapapun yang menghendaki anaknya jadi

<sup>13</sup> Deswita, “Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf,” *JURIS* 13, no. 1 (Juni 2014): 85–86.

seseorang alim, hingga hendaklah dia memelihara, menghormati, rendah hati serta membagikan suatu kepada pakar agama”. Andaikan hukum anaknya yang alim tentu cucunya yang hendak jadi alim. Sebab seperti itu, siapapun yang menyakiti hati gurunya hingga dia tidak hendak menemukan kemudahan dalam berilmu serta cuma sedikit ilmunya yang bermanfaat. Sebetulnya guru serta dokter keduanya tidak hendak menasehati kecuali apabila dimuliakan. Hingga rasakan penyakitmu bila pada dokter, serta terimalah kebodohanmu apabila kalian membangkang pada guru. Pembelajaran Islam mengharuskan kepada tiap guru buat tetap menegaskan kalau kita bukanlah hanya memerlukan ilmu, namun tetap memerlukan etika yang baik di golongan pelajar bisa dicoba dengan latihan- latihan berbuat baik, mengatakan benar, menepati janji, ikhlas serta jujur dalam bekerja serta menghargai waktu.<sup>14</sup>

#### **f. Keselamatan hari akhir**

Konsep kiamat bagi para pakar tarekat yakni apa yang dikira kiamat wustha (menengah) baru dikira kiamat shugra

---

<sup>14</sup> Anisa Nandya, “Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji),” *Mudarrisa* 2, no. 1 (Juni 2010): 180–81.

(kecil) oleh pakar hakikat. Kiamat wustha diperumpamakan dengan penyaksian kalau segala zat itu baqa dengan Zat Al-Haq sehabis zat-zat tersebut *fana* dalam *Al-Haq*, sebagaimana dalam firman-Nya, “Seluruh yang terdapat padanya itu hendak fana serta cuma zat Tuhan-mu yang memiliki kebesaran serta kemuliaan senantiasa kekal.” (QS. Ar- Rahman [55]: 26- 27). Barang siapa yang tersingkap menurutnya *Zat Al-Haq* serta keberadaan-Nya di antara hijab-hijab jamaliyah serta jalaliyah sampai ia sama sekali tidak melihat selain-Nya. Apalagi, ia cuma melihat satu Zat yang termanifestasi pada lokus-lokus dari nama-nama-Nya. Hingga, ia sudah hingga pada *tawhid dzati* serta kiamat kubra sudah terjalin padanya. Ia melihat arti firman-Nya, “Kepunyaan siapa kerajaan ini dikala ini?” Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Menundukkan (QS. Ghafir [40]: 16) serta “Katakanlah, ‘Allah-lah.’ Setelah itu biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.” (QS. Al-An’am [6]: 91).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Republika, “Makna Spiritual Kiamat: Perspektif Ahli Hakikat,” 24 Juli 2015, <https://www.republika.co.id/berita/nrzfk713/makna-spiritual-kiamat-6-perspektif-ahli-hakikat>, di unduh pada tanggal 20 November 2022.

### 3. Gerakan Tarekat

Gerakan tarekat yaitu gerakan pembaharuan masyarakat. Dalam lintas sejarah tarekat, para sufi juga berperan untuk perjuangan kemerdekaan serta gerakan penyempurnaan bangsa di berbagai negara di dunia.<sup>16</sup>

#### a. Gerakan Ekonomi

Tarekat Shiddiqiyah melaksanakan kegiatan di bidang ekonomi. Pertama, muncullah ayat-ayat al-Qur'an yang ditemukan sama mursyid serta diajarkan oleh murid Shiddiqiyah yang diwajibkan berusaha seperti penafsiran surat al-Jumu'ah (62):10 serta surat al-Ma'un (107):1-7. Ayat itu sangat jelas memperlihatkan kepedulian sesama manusia. Kedua, filsafat yang ada di dalam wudhu, shalat, serta masyarakat. Wudhu yaitu media guna membersihkan lahir serta batin manusia, shalat bisa memperkuat hubungan Allah SWT, sesudah keduanya dikerjakan dan berhasil, dengan demikian masyarakat jadi tempat pengejawantahan dari nilai-nilai yang sudah diperolehnya. Tarekat Shiddiqiyah juga membangun lembaga-lembaga usaha yang tidak cuman untuk warga Tarekat Shiddiqiyah tapi warga sekitar juga.

---

<sup>16</sup> Rifai Shodiq Fathoni, "Tarekat-tarekat yang Berkembang di Indonesia, Di akses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 22.00," Oktober 2016, <https://wawasansejarah.com/tarekat-tarekat-yang-berkembang-di-indonesia/>.

Berikut usaha yang dilakukan: Pertama. Perusahaan air minum Maaqo. Maaqo itu perusahaan air minum dalam kemasan yang kemudian dikasih label Maaqo yang relative besar usahannya. Meskipun baru pendiriannya tetapi produksinya sudah banyak.<sup>17</sup>

#### **b. Gerakan Kemanusiaan**

Berikut contoh gerakan kemanusiaan yang ada dalam pengurus Jama'ah Al-Khidmah Surabaya: Al-Khidmah mengerjakan program kegiatan yang bisa menolong masyarakat untuk memperoleh ketenangan jiwa sebab permasalahan sosial. Tidak hanya itu kegiatan Al-Khidmah juga turut serta kebiaaan yang sudah dikerjakan masyarakat sejak dulu seperti Majelis Ta'lim, Majelis lamaran, dan lain-lain. Pengurus Al-Khidmah sudah menunaikan sosialisasi untuk masyarakat dengan cara menghubungi pihak-pihak yang bersangkutan lewat via telephone, via SMS, Via WhatsApp, dan lain-lain. Lalu mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai majelis zikir Al-Khidmah murni guna bermunajat kepada Allah secara bersama-sama tanpa ada kandungan kepentingan kekuasaan serta juga memperoleh dari pemerintah sebagai Badan Hukum dengan adanya Akta Notaris serta ditetapkan oleh Menkumham.

---

<sup>17</sup> Syahrul A'dam, "ETOS EKONOMI KAUM TAREKAT SHIDDIQIYYAH," *Al-Iqtishad* 3, no. 2 (Juli 2011): 324-327.

Sesudah itu Al-Khidmah dikenal masyarakat sudah memenuhi kebutuhan masyarakat tentang ketenangan batin serta kedamaian hati juga pikiran dengan terlaksanannya kegiatan majelis zikir.<sup>18</sup>

### c. Gerakan Sosial

Peran JLM di tengah warga Indonesia yang lagi hadapi pergantian senantiasa bertahan serta dinamis oleh sebab JLM sanggup membagikan sumbangan kepada warga, membagikan sumbangan berbentuk usaha tingkatkan taraf hidup lewat tersediannya dana buat permodalan, jasa (perdagangan, teknologi data serta komunikasi), pembelajaran keahlian serta pelatihan kerja, dan tenaga kerja yang terampil. Setelah itu pemerintahan membagikan sumbangan berbentuk tingkatkan mutu sumber energi manusia lahiriah dengan membekali ilmu pengetahuan (*science*) serta teknologi dan keahlian lewat lembaga pembelajaran POMOSDA, serta tingkatkan mutu keberagaman warga batiniah berbentuk iman serta takwa lewat tarekat Syattariyah. Serta organisasi sosial politik yang berbentuk sumbangan berbentuk pembelajaran serta pelatihan buat pelakon politik (murid JLM) dengan sikap yang baik sekalian selaku simpatisan untuk partai

---

<sup>18</sup> Mashfiyatul Asmaai, “Konstruksi Sosial Dakwah Pengurus Jama’ah Al Khidmah Surabaya” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 150–54.

politik yang tumbuh. Organisasi Islam yang lain, membagikan sumbangan berbentuk pembelajaran kepada pengikutnya biar dapat berlagak toleran, terbuka (*inklusif*), fleksibel serta sanggup berintegrasi dengan warga luas.<sup>19</sup>

#### d. Gerakan Politik dan Militer

Tadinya Tarekat Sanusiyah saat ini berganti jadi Tarekat Idrisiyyah. N. E Brutsen dalam bukunya *Tarikh Libya Fi Al-Ashri Al-Hadist: Muntashif Al-Qum Al Sadisa Al Ashara-Mathla'i Al-Isyrin*, Meriwayatkan peristiwa yang terjalin pada abad ke-19. Dikala itu, imperium Turki Ottoman (berikutnya disingkat TO) mulai rapuh. Syaikh Ali As-Sanusi mendalami tasawuf di Marokes, Maroko. Ia tidak hanya pakar agama, dalam mengetuai (leadership) pula jagonya. Disaat TO membentuk tim pergerakan renaissance Eropa, Syaikh Ali As-Sanusi ialah salah satu orang anggotanya. Namun, tidak jelas latar penyebabnya mendadak tarekat yang ia pimpin jadi oposisi utama TO. Berbekal kemampuannya mengetuai, Syaikh Ali As-Sanusi menyebarkan tarekatnya sampai membentang ke timur masuk ke Mesir. Secara rill misi gerakan ini ialah memurnikan kembali ajaran Islam ke doktrin yang murni dan

---

<sup>19</sup> Mambaul Ngadhimah, "Dinamika Jama'ah Lil Muqarrabin Tarekat Syattariah Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007), 286–288.

mendirikan negara Islam. Namun, isu-isu yang dilontarkan oleh Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani menghalangi penyebaran tarekat sanusiyah. Sebab, untuk Nicola Ziyadah, “Seruan mereka berdua lebih modern dari pada gerakan Tarekat Sanusiyah dan gagasan-gagasannya pula lebih komprehensif, sampai lebih mudah diterima oleh masyarakat Arab.”. tidak cuma itu, masih untuk Nicola, gagasan mereka sesuai dengan konteks dan memiliki korelasi yang kuat dengan pemikiran masyarakat Arab. Meski demikian, penduduk Tripoli tetap jadi pengikut setia Tarekat Sanusiyah. Kesimpulannya, perjuangan Tarekat Sanusiyah mendirikan negeri independen terwujud pasca Perang Dunia ke II atas dorongan Inggris serta Soviet serta memperoleh pengakuan dari PBB. Serta salah seseorang cucu pendiri tarekat ini, Idris Sanusi dinaikan selaku raja Libya awal pada tahun 1952 dengan nama Raja Idris I.<sup>20</sup>

## **B. Tinjauan tentang Sufi**

### **1. Definisi Sufi**

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Al-Munqidz Min Ad-Dhalal*, Sufi merupakan orang yang menempuh (suluk) jalan Allah yang berakhlakul

<sup>20</sup> Humaniora, “Tarekat Sanusiyyah di Libya: Politik Islam dan Esoterisme Islam,” Juni 2010, <https://www.kompasiana.com/santrimbeling/54fffc078133112019fa6f35/tarekat-sanusiyyah-di-libya-politik-islam-dan-esoterisme-islam>, Di Akses pada tanggal 28 Oktober 2022 jam 19.35.

karimah serta bersih bahkan juga berjiwa cemerlang lagi bijaksana. Menurut Dzun Nun al-Misri kalau Sufi yaitu orang yang dalam hidupnya tidak dilakukan dengan permintaan serta tidak pula dicemaskan dengan pengambilan barang. Selanjutnya juga mengatakan bahwa mereka itu adalah komunitas yang mengutamakan Allah di atas semuanya, sampai Allah pun mengutamakan mereka di atas segalanya. Sehingga, Sufi yaitu istilah untuk orang yang berusaha melakukan serta menjaga kondisi kestabilan spiritualitasnya dalam menempuh kehidupan yang berinti pada ketauhidan kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

## 2. Faktor yang memperlihatkan seorang sufi

- a. Orang-orang yang berjihad menuju ketaatan kepada Allah SWT
- b. Mereka yang sedang menempuh perjalanan “Suluk” ke jalan Allah, yang berakhlak yang baik dan bersih, bahkan juga berjiwa cerdas serta bijaksana.
- c. Mereka yang selalu dengan Allah “*an takuna ma’a Allah bi-la ‘alaqah*”.
- d. Orang yang di dalam hidupnya tidak diusahakan dengan ajakan serta tidak dengan dikhawatirkan dengan terampasnya barang. Selanjutnya juga mengatakan kalau mereka itu adalah organisasi

---

<sup>21</sup> Erwin Dwi Firmansyah, “Kesejahteraan Spiritual Pada Sufi” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), 18–20.

yang mengutamakan Allah di atas segalanya, sehingga Allah pun mengutamakan mereka diatas segalanya.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Erwin Dwi Firmansyah, “Kesejahteraan Spiritual Pada Sufi” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018, 7.

## BAB III

### AJARAN DAN GERAKAN TAREKAT DALAM PANDANGAN

#### SUFI MUDA

##### A. Motif Sufi Muda Yang Bergabung ke dalam Tarekat

###### 1. Karena Orang Tua

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal dari Tarekat Idrisiyyah salah satu pemuda sekaligus jama'ah dari Tarekat Idrisiyyah, motif beliau untuk mengikuti Tarekat Idrisiyyah karena orang tuanya yang begitu yakin dan antusias terhadap tarekat, istilah nya ayah beliau termasuk murid yang mewakafkan diri untuk tarekat. Kemudian beliau juga beberapa kali ditolak waktu masa-masa bertarekat dulu, karena orang zaman dahulu semua tarekat awalnya tidak di terima oleh masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup>

Jadi melihat ayah beliau berjuang untuk tarekat, sebagai anaknya Ustadz Rizal ingin meniru dan beliau merasakan sendiri bahwa bertarekat itu sebuah madzhab dalam Islam yang lebih komprehensif (lebih kaffah) bagi dirinya sendiri.

###### 2. Ingin Mendekatkan Diri Kepada Allah

Taqarrub secara bahasa berasal dari kata *qurbun*, dalam kamus Arab al-Munawwir berarti dekat, mendekati. Itu secara etimologi, lagi

---

<sup>1</sup> Rizal Fauzi (Mudir Ma'had Aly dan Sufi Muda Tarekat Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

terminologinya merupakan upaya seorang melaksanakan sukul buat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan lewat ibadah, amal shaleh, tadabbur, serta tafakkur. Hamzah Ya'qub berkata kalau taqarrub merupakan usaha serta aktivitas menghampirkan diri kepada Allah SWT, sehingga bisa menduduki tempat yang terhormat serta mulia dengan jalur mematuhi perintah-perintahNya serta menghindari larangan-laranganNya. Upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan metode beribadah serta beramal sholeh. Mendekatkan diri kepada Allah tidak butuh memaksakan diri ibadah tiap hari, sholat berjam-jam, zikir serta duduk dimasjid siang serta malam sampai melalikan tugas kita buat bekerja serta mengurus anak. Bukanlah begitu, karna yang semacam itu malah tidak disukai oleh Allah.<sup>2</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan dari Tarekat Syathoriyyah motif beliau dulu pertama ikut Tarekat Syattariyah yakni ingin mendekatkan diri kepada Allah dan menyucikan hati, karena semua manusia ingin masuk surga. Kunci dari masuk surga itu kita harus memiliki ketentruman hati sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28:<sup>3</sup>

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>2</sup> Alifatuz Zahro, "Implementasi Penamaan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah Di Smpit Ar Rahman Pacitan" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 26–31.

<sup>3</sup> Soepyan, *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

Artinya: *Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>4</sup>

Kalau kita mempunyai hati yang bersih, maka perbuatan orang itu akan dituntun dengan baik ke jalan Allah, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّا صَلَّوْةً تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: ...*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar..*<sup>5</sup>

Rata-rata orang sekarang itu sudah sholat tapi hatinya masih ada iri dengki kepada orang lain, karena orang itu belum mempunyai hati yang bersih. Maka dari itu Tarekat Syathoriyyah mengajak orang-orang agar selamat di dunia dan di akhirat. Di dalam Syathoriyyah juga diajarkan untuk saling bersilaturahmi kepada sesama jama'ah, beliau juga sering menerapkannya dari situ Abah Soepyan mulai senang dengan apa yang dilakukannya. Ketika ada kepentingan di luar kota beliau selalu mengunjungi salah satu jama'ah tarekat, dengan kebiasaan yang seperti itu beliau dan jama'ah lain merasakan ketenangan batin karena senang di datanginya maupun berkunjung ke rumah salah satu jama'ah, dari sini kita bisa

<sup>4</sup> al-Qur'an, 13:28.

<sup>5</sup> al-Qur'an, 20:45.

belajar bahwa penting untuk bersilaturahmi.<sup>6</sup> Manfaat bersilaturahmi salah satunya yakni membuat orang yang dikunjungi berbahagia. Silaturahmi dapat memanjangkan usia sebagaimana Ibnu Umar mengatakan “Barangsiapa yang betakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi maka akan ditambah umurnya dan diperbanyak hartanya serta disayang sanak familinya”.<sup>7</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah yang bernama Ustadz Rosidi, motif beliau mengikuti tarekat ini ada dua hal yang pertama teoritis dan yang kedua faktual. Yang teoritis itu karena di dalam kitab Az-Zawajir ‘an Iqtiraf al-Kabair disebutkan bahwa saat seseorang memasuki usia 40 tahun kemudian tidak berubah menjadi lebih baik, maka setan akan mengusap wajah orang itu sambil berkata:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A هَذَا وَجْهٌ مَنْ لَا يَفْلُحُ

Inilah orang yang akan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat. Beliau mengatakan yang kedua yakni faktual, beliau posisinya di kota besar meskipun TQN al-Utsmaniyah pengikutnya juga banyak di berbagai daerah, hidup di kota itu lebih-lebih dizaman sekarang di masa

<sup>6</sup> Soepyan, *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

<sup>7</sup> S Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi* (Jakarta: PT. Bindang Indonesia, 2002), 117–119.

modern seperti sekarang ini, kebahagiaan itu adanya di sisi spiritual. Materi sebanyak apapun tidak membuat hidup menjadi tenang, semakin banyak justru semakin resah semakin tidak tenang. Oleh karena itu, beliau mencari kebahagiaan dari spiritualisme atau disebut dengan thariqah. Karena janji Allah sudah diatur dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>8</sup>

### 3. Ingin Memperbaiki Diri

Muhasabah sendiri berasal dari kata *hasiba* yang artinya menghisab atau menghitung. Muhasabah dicirikan dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau intropeksi diri dengan berfokus kepada Al-Qur'an dan hadist Nabi sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan keinginan diri sendiri. Maka ini yang dijadikan intropeksi yang penting untuk diejawantahkan manusia dalam menjalani kehidupan, sampai ia dabercermin dari apa yang sudah terlewatkan, melakukan evaluasi dan koreksi terhadap alpha yang pernah diperbuat, mengambil hikmah dan pelajaran darinya, serta

---

<sup>8</sup> al-Qur'an, 13:28.

mempersiapkan sesuatu yang jauh lebih baik dan bermanfaat untuk masa depan.<sup>9</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Aunur Rofiq dari Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, motif beliau ingin memperbaiki diri sendiri, karena beliau merasa banyak salah banyak dosa belum sesuai dengan aturan Allah SWT, beliau ingin memperdalam dalam kedekatan kepada Allah, karena jika beliau melakukan pendekatan tanpa adanya guru atau yang membimbing beliau, beliau merasa tidak ada apa-apanya. Lalu Ustadz Aunur Rofiq diajak sowan ke dalem Kyai Utsman dengan ayah beliau di Jatipurwo, beliau disana dibai'at oleh Kyai Utsman. Setelah dibai'at Kyai Utsman memberikan amalan kepada beliau untuk melakukan zikir-zikir yang diberikan Kyai Utsman. Kalau ada sowanan ke Jatipurwo beliau ikut terus-menerus sampai Kyai Utsman wafat. Setelah Kyai Utsman wafat beliau mengaji di Kyai Asrori (anak dari Kyai Utsman) di Kedinding Surabaya. Kemudian beliau ikut bai'at di Kyai Asrori secara bersama-sama dengan jama'ah lain. Sejak dibai'at dan ikut khususiah hati Bapak Aunur Rofiq merasa nyaman dan tenang.<sup>10</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pemuda dari Tarekat Shiddiqiyah yang bernama Ustadz Akhmad Zaenuri. Motif beliau cuman

<sup>9</sup> Siti Shahilatul Arasy, "Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 9.

<sup>10</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

satu yakni ingin mempelajari Islam secara Shiddiqiyah. Bagi beliau Tarekat Shiddiqiyah itu syahadat keduanya, pengamalan *Asyhadu an laa ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* yang artinya “Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan (Rasul) Allah”.<sup>11</sup>

## B. Ajaran Tarekat

### 1. Hakikat, Ma’rifat, Syari’at dan Fiqih

#### a. Hakikat

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal mengenai hakikat beliau mengatakan di dalam Tarekat Idrisiyyah sendiri cukup Syari’at dan Tarekat, karena hakikat terbagi menjadi 4, ada hakikat *al-kaun/al-akwan* yaitu hakikat dibalik berbagai makhluk atau dibalik peristiwa seperti hakikat sakit membersihkan dosa apabila bersabar. Kemudian hakikat ibadah yaitu hakikat dibalik ibadah berupa khusyu, ketangan, dan lain-lain atau disebut dengan hakikat dibalik syari’at. Kemudian hakikat *uluhiyah* artinya *ma’rifatullah*, mengenal sifat berupa *dzauq* mencicipi keagungan sifat Allah sampai *musyahadah* (penyaksian) *tajalli* dzat Allah SWT disebut pula dengan *mukasyafah*. Yang terakhir hakikat Muhammadiyah.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

<sup>12</sup> Rizal Fauzi (Mudir Ma’had Aly Dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

Kemudian menurut Abah Soepyan hakikat itu orang yang tau pada dirinya sendiri<sup>13</sup> yaitu:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

*Artinya: Siapa saja yang telah mengenal dirinya, maka sungguh dia telah mengenal Tuhannya.*

Al-Suyuthi menjelaskan ketika seseorang mengetahui bahwa sifat-sifat yang melekat di dalam dirinya merupakan kebalikan dari sifat-sifat Allah SWT dan ketika ia mengerti kalau dirinya akan hancur, niscaya dia akan sadar bahwa Allah mempunyai sifat baqa' (abadi). Begitu juga ketika ia mengetahui dirinya diliputi oleh dosa dan kesalahan, sebab ia akan menyadari kalau Allah bersifat Maha Sempurna dan Maha Benar. Sesudahnya orang yang mengerti situasi dirinya sebagaimana adanya maka ia akan mengenal Tuhannya sebagaimana ada-Nya. Intinya untuk mengenal hakikat dirinya sendiri saja manusia tidak mampu melakukannya, apalagi untuk mengenal hakikat Tuhannya sebagaimana yang ia inginkan, pasti mereka lebih tidak akan mampu lagi untuk melakukannya. Pada akhirnya ia akan

---

<sup>13</sup> Soepyan, *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

mengakui kebesaran Tuhan dengan sendirinya, berdasarkan kelemahan yang dia miliki dalam dirinya.<sup>14</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Aunur Rofiq, beliau menerangkan bahwa hakikat itu ibadah, buah dari perjalanan seseorang dalam mencari Allah. Orang ibadah itu harus mencocokkan syari'atnya.<sup>15</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zaenuri pemuda Tarekat Shiddiqiyah, beliau mengatakan kalau hakikat itu makna terdalam dari praktek dan petunjuk yang ada pada syariat dan thariqah. Hakikat itu ilmu-ilmu tasawuf seperti dzohir wal batiniyah di dalam Al-Qur'an, dzohir itu ibaratnya syariat kalau batiniyah itu hakikat, ke atas lagi ma'rifat. hakikat itu ilmu-ilmu sifat-sifat hati, sifatnya lebih mendalam. Hakikat dan syariat itu harus seimbang untuk lebih mantap mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rosidi pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, beliau menjelaskan bahwa hakikat ma'rifat itu buah atau hasil, karna itu buah karna hasil jadi lakukan saja yang terbaik, lakukan saja konsep-konsep yang dibuat

<sup>14</sup> Yunal Isra, "Kajian 'Hadis Man 'Arafa Nafsahu Faqad 'Arafa Rabbahu,'" 17 Juli 2015, <https://tarbiyahislamiyah.id/kajian-hadis-man-arafa-nafsahu-faqad-arafa-rabbahu/>, di akses tanggal 30 November 2022 jam 19.10.

<sup>15</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>16</sup> Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

oleh Kyai Asrori. Kewajiban-kewajiban yang diwajibkan oleh Kyai Asrori otomatis akan menuju ke arah hakikat dan ma'rifat, siapa yang menanam kemudian menyirami akan memanen.<sup>17</sup>

b. Ma'rifat

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal pemuda Tarekat Idrisiyyah, beliau mengatakan bahwa hakikat dan ma'rifat itu hak prerogatif Allah SWT.<sup>18</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan Mursyid Tarekat Syathoriyyah, beliau mengatakan bahwa Ma'rifat itu maqam tertinggi di kalangan penganut tarekat, ini adalah sebuah anugerah Allah pada kalangan para sufi berupa ilmu. Biasanya orang yang telah mencapai maqam ma'rifat ini mempunyai karomah dalam beribadah kepada Allah, mempunyai rasa kasih sayang yang tulus, tidak semua orang bisa mencapai derajat ini.<sup>19</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rofiq Imam Khususi Kabupaten Sidoarjo dari Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, beliau mengatakan bahwa ma'rifah itu kearifan yang

<sup>17</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

<sup>18</sup> Rizal Fauzi (Mudir Ma'had Aly Dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

<sup>19</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

dalam atau pengetahuan akan kebenaran spiritualitas. Ma'rifah merupakan pengetahuan realitas yang hanya dicapai oleh beberapa orang.<sup>20</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zaenuri pemuda Tarekat Shiddiqiyah, beliau mengatakan bahwa Tarekat Shiddiqiyah bahwasanya ilmu Shiddiqiyah itu artinya pengetahuan kebenaran untuk mencapai kebenaran Ma'rifatullah dengan cara sebenar-benarnya. Bukan ma'rifatullah dengan kepalsuan, kedustaan. Beliau mengatakan bahwa ma'rifat itu tingkatan para Nabi, Rasul, serta para Sufi, para ulama' dan orang yang suci.<sup>21</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rosidi, beliau mengatakan bahwa hakikat ma'rifat itu buah atau hasil, karna itu buah karna hasil jadi lakukan saja yang terbaik, lakukan saja konsep-konsep yang dibuat oleh Kyai Asrori. Kewajiban-kewajiban yang diwajibkan oleh Kyai Asrori otomatis akan menuju ke arah hakikat dan ma'rifat, siapa yang menanam kemudian menyirami akan memanen.<sup>22</sup>

### c. Syari'at

<sup>20</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>21</sup> Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

<sup>22</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal pemuda Tarekat Idrisiyyah kalau syari'at itu mencakup segala yang Allah turunkan, bisa dilihat di kitab *Tanwirul Qulub* yang diformulasikan oleh para ulama' menjadi tauhid, fiqih, dan tasawuf. Ketika ketiga diamalkan dalam bimbingan seorang mursyid atau ulama' maka disebut dengan tarekat. Istilah tarekat pada zaman Nabi SWT sudah ada dan ada di dalam Al-Qur'an surat Al Jin ayat 16,

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَّ مُرًّا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya: *Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.*<sup>23</sup>

Disebut tarekat karena Iman, Islam, Ihsan asalnya ilmu sebagai ajaran utama yang di ajarkan, di bimbing dan di amalkan melalui Rasulullah SWT sehingga disebut tarekat. Dari konsep itu maka sama pemahaman ahli tasawuf kalau syari'at itu di amalkan dan ada pembimbingnya. Dari mengamalkan tarekat maka hasilnya yaitu ma'rifat dan hakikat (wilayah anugerah).<sup>24</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan Mursyid Tarekat Syathoriyyah, beliau menjelaskan bahwa sebelum kita

<sup>23</sup> al-Qur'an, 29:16.

<sup>24</sup> Rizal Fauzi (Mudir Ma'had Aly Dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

menginjak kepada hakikat dan ma'rifat harus melewati syari'at dan tarekat terlebih dahulu. Syariah itu sisi praktis dari ibadah dan muamalah dan perkara-perkara ubudiyah. Sedangkan tarekat itu jalan antara syariah ke hakikat.<sup>25</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rofiq, beliau menjelaskan bahwa bimbingannya Syekh Abdul Qadir al Jaelani itu muwafaqoh, jadi masuk tarekat syariatnya harus benar dulu. Iman itu percaya atau yakin, yang dilakukan orang di tarekat itu ibadah yang baik, ikut tarekat harus memakai ilmu. Ilmu itu harus ada gurunya, gurunya itu mursyid. Dan mursyidnya harus jelas dan sanadnya terus bersambung sampai ke Rasulullah SAW agar tidak menyesatkan.<sup>26</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zaenuri mengenai syari'at, beliau mengatakan kalau ada orang Tarekat Shiddiqiyah atau tarekat lain kalau tidak sholat berarti dia sudah menghilangkan syari'atnya. Syari'at itu membahas tentang fiqh, tata cara tentang aturan-aturan seperti sholat dan wudhu. Syari'at harus seimbang dengan hakikat.<sup>27</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rosidi mengenai syari'at, Menurut beliau semua tarekat itu pasti berpondasikan

<sup>25</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

<sup>26</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>27</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

berlandaskan kepada fiqih, tidak boleh bertarekat tanpa fiqih tanpa syari'at. Sesuai perkataan Imam Malik, kata Imam Malik:

مَنْ تَصَوَّفَ وَلَمْ يَتَفَقَّهْ فَقَدْ تَرُنَّدَقَ،

Artinya: *Barangsiapa yang bertasawuf tanpa ilmu Fiqih, maka dia disebut zindiq (orang yang pura-pura beriman)*

Beliau mengatakan bahwa tarekat itu salah satu realisasi dari tasawuf, jadi bertarekat itu harus bersyari'at harus berfiqih tidak boleh tasawuf tarekat tidak berjalan diatas fiqih atau di Al-Qur'an Hadist. Itu semua tarekat sepakat seperti itu. Di dalam TQN al-Utsmaniyah juga begitu, bahkan Kyai Asrori membuat karya-karya yang menjelaskan tentang syari'at, kitab pertama yang Kyai Asrori karang itu tentang fiqih dan bukan tentang tasawuf atau tarekat atau yang lain.<sup>28</sup>

#### d. Fiqih

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal Fauzi pemuda Tarekat Idrisiyyah mengenai fiqih muamalahnya dibuktikan dengan program Idris Sodyah, fiqih ibadahnya lebih di lengkapkan lagi seperti tutup auratnya dalam berbusanannya, dan seterusnya. Sebagai contoh Jama'ah Idrisiyyah meninggalkan dari merokok, karena itu juga bagian dari pentingnya kita mengamalkan syari'at. Termasuk dalam tasawuf

<sup>28</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

kita harus wara' dalam hal-hal yang bersifat makruh sekalipun jadi wilayah hakikat itu bukan malah semakin mendalam hakikat semakin jauh dari syari'at, semakin tidak peduli dengan syari'at semakin aprili dengan dunia.

Contohnya dalam pandangan Tarekat Idrisiyyah sebagaimana dalam kitab Risalatul Qusyairiyyah itu pada abad ke 4 Hijriyah yang termasuk Tabiut Tabi'in, jadi *al-Haqiqah bi laa syari'ah bathila wa asy-syari'ah bi laa haqiqah 'athilah* (Hakikat tanpa syari'at adalah batil, syari'at tanpa hakikat adalah sia-sia). Artinya semuanya harus dirujukan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak boleh bertolak belakang, otomatis kalau ma'rifat itu hakikat *uluhiyyah* artinya mengenal hakikat Allah mengenal sifat-sifat Allah. Yang jelas bahwa semakin menjaga qolbunya semakin menjaga panca indra nya dan jadi tercermin di adat sulkat yang pertama *Hifdzul Qolbi* (menjaga hati), *Hifdzul Jawari* (menjaga panca indra), *Fi'il Ma'ruroh Lata' Mahiyat* (menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah), dan *As-Subhah* (bersahabat dengan orang-orang yang sholeh). Jadi kewajiban kita menjalankan syari'at dan bertareka. Beliau mengatakan untuk fiqih nya di Idrisiyyah mudawan yang 4 madzhab, karena bisa dibuktikan dan dipertanggungjawabkan ada kitab-kitabnya. Dulu kitab-kitab madzhab fiqih yang *ahlussunnah wal jama'ah* itu lebih dari 12 madzhab tapi tidak

mudawan, artinya kitab-kitab itu tidak turun temurun tidak berkembang sehingga cukup 4 madzhab yang bertahan sampai sekarang. Tarekat Idrisiyyah dari segi amaliah itu dari Madzhab Syafi'i karena mayoritas umat Islam seluruh Indonesia menganut Madzhab Syafi'i. Ustadz Rizal mengatakan bahwa Tarekat Idrisiyyah tidak mau ada sekat dengan masyarakat hanya gara-gara madzhab, madzhab itu hanya manhaj bukan tujuan. Jadi dalam hal ini datangnya madzhab untuk mempermudah umat dalam mempelajari mengamalkan fiqih, kalau mempersulit justru jauh dari tujuan bermadzhab.<sup>29</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Mursyid Tarekat Syathoriyyah yang bernama Abah Soepyan beliau mengatakan bahwa fiqih itu hukum-hukum, fiqih itu juga masuk di dalam golongan syari'atnya, sebelum masuk ke tarekat fiqih itu harus di pelajari terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pemuda TQN al-Utsmaniyah Ustadz Rofiq beliau mengatakan bahwa orang ibadah itu harus mencocokkan syari'at, jadi fikihnya harus benar seperti ibadah sholat yang harus benar rukunnya sholat.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rizal Fauzi (Mudir Ma'had Aly Dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

<sup>30</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathariyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

<sup>31</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus), *Wawancara*, Sisorajo 26 November 2022.

Sebagaimana wawancara dengan pemuda Tarekat Shiddiqiyah yang bernama Ustadz Zaenuri beliau mengatakan bahwa fiqih di dalam Tarekat Shiddiqiyah itu sama seperti pada umumnya. Kecuali yang berbeda itu tentang ritual keagamaan seperti tahlil tetapi di Shiddiqiyah itu Kautsaran. Yang berbeda itu cuman cara memahami tentang keTuhanan, cara pengamalannya, dan ibadah lainnya.<sup>32</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pemuda TQN al-Utsmaniyah yang bernama Ustadz Rosidi menurut beliau semua tarekat itu pasti berpondasikan berlandaskan kepada fiqih, tidak boleh bertarekat tanpa fiqih tanpa syari'at. Sesuai perkataan Imam Malik, kata Imam Malik:

مَنْ تَصَوَّفَ وَلَمْ يَتَّقَهُ فَقَدْ تَزَنَّدَقَ،

Artinya: *Barangsiapa yang bertasawuf tanpa ilmu Fiqih, maka dia disebut zindiq (orang yang pura-pura beriman)...*

Beliau mengatakan bahwa tarekat itu salah satu realisasi dari tasawuf, jadi bertarekat itu harus bersyari'at harus berfiqih tidak boleh tasawuf tarekat tidak berjalan diatas fiqih atau di Al-Qur'an Hadist. Itu semua tarekat sepakat seperti itu. Di dalam TQN al-Utsmaniyah juga begitu, bahkan Kyai Asrori membuat karya-karya yang menjelaskan tentang syari'at, kitab pertama yang Kyai Asrori karang itu tentang fiqih

<sup>32</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

dan bukan tentang tasawuf atau tarekat atau yang lain. Kemudian ada buku fatatun nuriyah tentang bimbingan tuntutan Sholat Sunnah siang dan malam yang lengkap. Artinya semua yang dilakukan oleh TQN al-Utsmaniyah berlandaskan kepada fiqih tidak boleh keluar dari koridor fiqih.<sup>33</sup>

## 2. Hubungan Mursyid dan Murid

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal, beliau mengatakan bahwa di dalam Tarekat Idrisiyyah cuman ada 2 yakni mursyid dan murid, jadi tidak ada istilah murid senior dan murid junior lalu tidak ada istilah wakil mursyid adanya hanya pengurus tarekat, karena hasil penelitian banyak justru bisa memecah belah. Jadi yang ada hanya murid, murid juga ada yang menjadi pengurus mereka tidak ada kewenangan untuk mentalkinkan zikir karena zikir berpusat pada mursyid. Hubungannya tentu yang namanya tarekat itu subhah artinya bersahabat dengan mursyid dalam arti karena tadi sudah ada ikatan bai'at, talkin, maka disitu seorang murid harus intens dalam menerima bimbingan (zohir batin). Bimbingan zohir itu utamanya bisa datang di Tasikmalaya bertatap muka dengan mursyid bertemunya kadang ada yang mingguan, bulanan, bahkan ada yang setiap hari. Secara batiniyah tentu yang disebut dengan bimbingan secara ruhani

---

<sup>33</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

ketika murid terus suluk. Ketika melaksanakan itu semua maka Allah SWT menyambungkan bimbingan mursyid secara ruhaniah kepada murid dan itu sudah secara testimoni itu bersifat mutawatir.<sup>34</sup>

Lain halnya dengan jawaban dari Abah Soepyan saat diwawancarai beliau mengatakan kalau di dalam Tarekat Syathoriyyah istilah murid itu bersahabat dengan mursyid, kalau di dalam Tarekat Syathoriyyah hubungan guru dan murid itu harus ada satu kesinambungan, karena tarekat itu mata rantai jadi selalu erat. Yang diamalkan bagi tarekat itu sesuai dengan wasilahnya atau silsilahnya. Murid harus tawadhu' kepada guru, karena dengan tawadhu' derajat kita akan di angkat oleh Allah, dengan tawadhu' dengan guru akan terjauhkan dari sikap benci dan iri hati, dengan tawadhu' ilmu kita bisa cepat masuk ke dalam pikiran dan berkah untuk kedepannya.<sup>35</sup>

Berbeda pula dengan pendapat Ustadz Aunur Rofiq pemuda TQN Al-Utsmaniyah tentang hubungan Muryid dan murid. Mursyid itu membimbing murid, murid itu yang mempunyai keinginan untuk beribadah sempurna kepada Allah. Mursyid pasti membimbing serta memberikan penjelasan pengarahan kepada murid atas gejala rohaniah yang terjadi dalam menjalankan latihan-latihan baik secara verbal ataupun non verbal,

---

<sup>34</sup> Rizal (Pemuda Tarekat Idrisiyyah dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

<sup>35</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

bimbingan ini dilakukan untuk membantu murid dalam pendakian spiritual yang dilakukannya. Mursyid juga memberikan berbagai macam petunjuk khusus atas gejala spiritual yang terjadi dalam diri murid yang bersifat khusus atau spesifik. Sangat mungkin petunjuk mursyid pada satu murid akan berbeda dengan petunjuk murid yang lain, walaupun gejala spiritual yang dialami murid sama. Begitu sebaliknya, kadang mursyid memberikan satu petunjuk umum untuk memberi solusi pada gejala spiritual dari banyaknya murid. Hubungan antara mursyid dan murid ini adalah sebuah hubungan spiritual yang bisa diibaratkan seperti sebuah hubungan dalam perjalanan spiritual dalam tarekat.<sup>36</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Akhmad Zaenuri pemuda Tarekat Shiddiqiyah mengenai Hubungan Mursyid dan Murid beliau mengatakan bahwa di dalam Tarekat Shiddiqiyah seorang muhith mengendalikan dari ilmunya. Pengendalian mursyid ke muridnya itu berada di ilmunya. Jadi tidak seperti guru ke muridnya yang pada umumnya setelah mendapatkan pelajaran kemudian pulang.<sup>37</sup>

Dari disertasi Ustadz Rosidi, disitu menjelaskan bahwa peran guru tarekat sangat sentral dalam pemikiran memotifasi para murid supaya semangat mereka tumbuh dalam beribadah dan mengarahkan mereka dalam

---

<sup>36</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>37</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

percepatan perjalanan ruhani. Oleh sebab itu, dalam organisasi tarekat murid wajib mengatakan ketundukan mutlak kepada mursyidnya untuk semua urusannya, baik yang berhubungan dengan dunia, maupun urusan akhirat. Dalam hal ini Abu Ali al-Daqqaq berkata bahwa jika sebatang pohon tumbuh dengan sendirinya tanpa ada orang yang merawatnya, maka meskipun pohon tersebut berdaun tidak akan berbuah. Begitu juga halnya seorang murid, jika tidak dibimbing oleh seorang murshid, maka ia tidak akan menemukan jalan terbuka, bahkan ia akan menuruti hawa nafsunya.<sup>38</sup>

### 3. Keselamatan hari akhir

Ustadz Rizal menjelaskan bahwa di dalam Tarekat Idrisiyyah meyakini Ahlussunnah Wal Jama'ah tentang syafa'at, yang tidak percaya cuman wahabi, salafi, mu'tazilah itu semua tidak faham dengan syafa'at. Beliau mengatakan bahwa syafa'at itu bagi orang yang tidak perlu ditambah istilahnya, jadi kita percaya tapi tidak melonggarkan, ada orang yang percaya tapi sangat longgar gitu asal masuk tarekat pasti dosanya hilang misalnya seperti itu.<sup>39</sup> Jadi ada yang diberi syafa'at ada yang memberi syafa'at, itu dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ

<sup>38</sup> Rosidi, "Transformasi Ritual Tarekat Urban Al-Qadiriyyah Wa Al-Naqshabandiyah Al-Oesmaniyah" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020), 135–38.

<sup>39</sup> Rizal Fauzi (Pemuda Tarekat Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

Artinya: *Tiga golongan yang memperoleh syafaat pada hari kiamat adalah para Nabi, orang-orang berilmu, lalu para syuhada.*<sup>40</sup>

Lain halnya dengan jawaban Abah Soepyan dalam konsep Tarekat Syathoriyyah memang ada keyakinan bahwa kelak di hari kiamat orang-orang tarekat bisa berkumpul dengan gurunya karena tarekat ini sebuah mata rantai yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tetapi semuanya juga kembali kepada diri kita sendiri, sebanyak apapun kita mempunyai ilmu tapi tidak diamalkan dalam tarekat, maka akan sia-sia juga ilmu itu. Semakin banyak ilmu yang kita amalkan kepada orang lain, semakin banyak pula amal yang kita dapatkan untuk kelak di hari kiamat dan kemungkinan besar kita bisa bersama-sama dengan para guru tarekat kita<sup>41</sup>. Seperti hadist dari Malik bin Dinar:

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِلْعَمَلِ وَفَقَهُهُ اللَّهُ وَمَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِغَيْرِ الْعَمَلِ يَزْدَادُ بِالْعِلْمِ

فَخَرَا

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Artinya: *Barangsiapa yang mencari ilmu (agama) untuk diamalkan, maka Allah akan terus memberi taufik padanya. Sedangkan*

<sup>40</sup> Kelebihan Ilmu, "Jember Berdzikir dan Bersholawat," 6 Februari 2012, <https://berdzikir.wordpress.com/2012/02/06/kelebihan-ilmu/>, di akses pada tanggal 24 November 2022 jam 20.11.

<sup>41</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), Wawancara, Surabaya 21 November 2022 .

*barangsiapa yang mencari ilmu, bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu hanya sebagai kebanggaan (kesombongan).*<sup>42</sup>

Sama halnya dengan pendapat Ustadz Aunur Rofiq, beliau mengatakan bahwa harapannya kelak bisa berkumpul di hari kiamat bersama guru dan Rasulullah SAW lalu sowan bersama-sama kepada Allah SWT. Sebab, orang tarekat tidak hanya ingin masuk surga saja tetapi juga ingin bertemu dengan Rasulullah SAW dan Allah SWT..<sup>43</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Pemuda Tarekat Shiddiqiyah yang bernama Ustadz Zaenuri, beliau mengatakan bahwa setiap orang kalau belajar ilmu agama ketika ia melaksanakan keagamaan yang baik maka di hari akhir akan bertemu dengan ustadz-ustadznnya dulu tetapi barang yang lurus. Maka dari itu ada namanya wasilah, siapa yang lepas dari wasilah maka dia akan keluar di dalamnya. Jadi kalau melakukan Tarekat Shiddiqiyah harus wasilah pada Sang Mursyid, supaya dia akan terus dan nyambung kepada Sang Mursyid. Apabila kalau ada orang Shiddiqiyah sudah melupakan ajaran dan amalannya setiap hari maka dia dikatakan keluar dari kapal (anggota) Shiddiqiyah.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, "Ilmu Dipelajari untuk Diamalkan," 13 November 2022, <https://muslim.or.id/18866-ilmu-dipelajari-untuk-diamalkan.html>, diakses pada tanggal 30 November 2022 jam 22.15.

<sup>43</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>44</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

Sebagaimana wawancara dengan Pemuda TQN al-Utsmaniyah Ustadz Rosidi, beliau mengatakan bahwa jelas harus berdasarkan trilogy beragama agar selamat di hari akhir, trilogy beragama itu menjalankan Iman, Islam, Ihsan, itu semua merupakan konsepnya. Di dalam hadist sudah jelas yang dikatakan oleh sahabat Umar bin Khattab ketika Malaikat Jibril berdialog dengan Nabi Muhammad SAW tentang Ma Islam, Ma Iman, Ma Ihsan.<sup>45</sup>

## C. Gerakan Tarekat

### 1. Gerakan Sosial

Tarekat Idrisiyyah sebagai sebuah gerakan sosial sudah memiliki strategi framing tersendiri dalam pengemasan ajaran, pemikiran dan ideologinya. Setidaknya, terdapat tiga tahapan strategi framing yang tampaknya diadopsi oleh tarekat ini. Ketiga tahapan tersebut sebagaimana disebutkan oleh Benford dan Snow yakni *diagnostic framing*, *prognostic framing*, dan *motivational framing*. Tiga tahapan dalam strategi framing inilah yang melahirkan sebuah tindakan sosial yang pada gilirannya menjadi penanda bagi aktifitas para aktor progresif dari gerakan sosial sufisme Idrisiyyah. Sementara itu, *diagnostic framing* adalah artikulasi awal berupa identifikasi atas segala persoalan kehidupan yang menjadi titik

---

<sup>45</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), Wawancara, Sidoarjo 04 Desember 2022.

tumpu perjuangan. Tahapan framing seperti itu seringkali juga dilakukan oleh setiap gerakan Islam. Sehingga pada umumnya hampir semua gerakan Islam di tahapan ini memiliki framing yang sama bahwa umpamanya kemunduran kaum muslim saat ini sangat rutin didiagnosa sebagai akibat dari kesengajaannya meninggalkan ajaran Islam yang kaffah. Hanya saja memang gerakan Islam tersebut memiliki titik tumpu dan titik tuju yang berbeda, selain taktik dan strategi yang juga berlainan dalam merespons solusi atas problem kemunduran umat yang pastinya sangat beragam. Itulah mengapa dari perspektif pengemasan ideologi, setiap gerakan Islam akan menampilkan keunikan dan kekhasannya masing-masing sehingga tampak seolah berbeda satu sama lain.<sup>46</sup>

Berbeda dengan Tarekat Idrisiyyah, sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan yang ketika diwawancarai mengenai gerakan sosial Tarekat Syathoriyyah yakni sering mengadakan santunan anak yatim ketika sesudah pengajian kita berkumpul untuk mengumpulkan uang agar bantuan berupa uang atau barang bisa diberikan kepada orang yang berhak mendapatkannya, tidak hanya itu di dalam Tarekat Syathoriyyah juga memiliki koperasi untuk kebutuhan jama'ah Syathoriyyah itu sendiri contohnya ketika ada jama'ah yang tidak mempunyai cukup uang untuk membeli baju putih secara kontan untuk pengajian maka koperasi itu

---

<sup>46</sup> Asep Ahmad Arsyul Munir, "Gerakan Sosial Tarekat Idrisiyyah: (Melacak Akar Moderasi dalam Konsep Tasawuf Sanusiyyah)," *Jurnal Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2022): 34–35.

menyediakan baju yang membayarnya boleh dicicil oleh jama'ah Syathoriyyah sendiri.<sup>47</sup>

Lain halnya dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah dalam gerakan sosialnya saat wawancara dengan Ustadz Aunur Rofiq beliau mengatakan bahwa TQN selalu memberikan sumbangan berupa uang seikhlasnya setelah acara manaqiban atau khususiah untuk orang yang sakit atau terkena musibah di salah satu jama'ah maupun orang lain. Kemudian ada yang membantu berupa doa ada yang berupa tindakan.<sup>48</sup>

Sama halnya dengan Tarekat Syathoriyyah, Ustadz Zaenuri mengatakan bahwa di dalam Tarekat Shiddiqiyyah dalam gerakan sosialnya itu seperti Dhibra (Dhilaal Berkat Rahmat Allah) yaitu organisasi di Pesantren Shiddiqiyyah yang di dirikan oleh Bapak Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi, Dhilaalul Mustadl'afin berdiri pada hari Sabtu, tanggal 17 Rabiul Awal 1422 H atau 09 Juni 2001 M dan berubah nama menjadi Dhilaal Berkat Rahmat Allah pada hari Ahad, tanggal 11 Syawal 1422 H/13 November 2005 M. Organisasi Dhibra adalah organisasi untuk membantu hidup orang-orang yang lemah, melindungi anak-anak yatim, orang fakir, orang miskin dan juga itu sebuah organisasi sosial keagamaan yang dijiwai manunggalnya Keimanan dan Kemanusiaan. Kedudukan organisasi Dhilaal Berkar Rahmat Allah (DHIBRA) posisi hukum dan berpusat di Losari,

<sup>47</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

<sup>48</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Indonesia dan mempunyai kordinator Wilayah, Perwakilan di Daerah Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia serta perwakilan dari luar negeri.<sup>49</sup>

Salah satu bentuk aktifitas DHIBRA ini adalah: *Pertama*, telah memberikan sumbangan dan santunan fakir-miskin dan yatim piatu pada setiap acara Shiddiqiyah apa saja dan di manapun berada, di pusat, wilayah, cabang, dan tingkat ranting. *Kedua*, telah berhasil memberikan bantuan pendirian rumah seratus unit untuk warga Aceh yang ditimpa gempa bumi dan Tsunami. *Ketiga*, memberikan bantuan dana mengatasi banjir di Banyuwangi. *Keempat*, memberikan bantuan mendirikan rumah layak huni bagi warga Yogyakarta dan Jawa Tengah atau musibah gempa bumi 2006. *Kelima*, pembangunan rumah layak huni (RLH) bagi warga yang tidak mampu, baik warga tarekat maupun bukan. Semua itu adalah menjadi sarana bagi Shiddiqiyah agar: pertama, mendidik murid/warga Shiddiqiyah untuk slaing tolong menolong antar sesama manusia, kedua menjadi sarana bagi warga Shiddiqiyah untuk dapat mewujudkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada sesama manusia, bangsa dan Tanah Airnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Khoirun Nasirin, “Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyah” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020), 63.

<sup>50</sup> Abd. Syakur, *Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), 203–4.

Sebagaimana wawancara dengan Pemuda TQN al-Utsmaniyah Ustadz Rosidi, beliau berpendapat bahwa di dalam TQN ada gerakan sosialnya dan juga dulu Kyai Asrori mendirikan Jama'ah Al-Khidmah. Jadi di dalam TQN al-Utsmaniyah ada gerakan sosial yang bekerja sama dengan Jama'ah Al-Khidmah. Karena TQN itu identik dengan zikir, tetapi bukan berarti tidak lepas dari gerakan sosial. Sebab Tasawuf Kyai Asrori itu bisa dinamakan dengan Tasawuf Sosial, Kyai Asrori sangat memperhatikan hubungan horizontal. Seperti Jama'ah Al-Khidmah bekerja sama dengan gerakan sosial untuk mengumpulkan donasi jika ada bencana alam.<sup>51</sup>

## 2. Gerakan Ekonomi

Salah satu keunikan dari jama'ah Tarekat Idrisiyyah di Tasikmalaya merupakan terdapatnya unit-unit usaha ekonomi yang telah dirintis semenjak lama. Dimulai dari pembuatan Kopontren (Koperasi Pesantren) semenjak tahun 1980 pada masa kepemimpinan Mursyid Syekh Akbar Muhammad Dahlan serta dikala ini telah tumbuh jadi bermacam wujud unit usaha yang salah satunya ialah Qini Mart yang ialah minimarket yang didirikan oleh Kopontren Fathiyyah-Idrisiyyah. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Tarekat Idrisiyyah ialah salah satu elemen berarti dalam gerakan ekonomi pesantren yang diperuntukan buat kemaslahatan umat

---

<sup>51</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

Islam di Tasikmalaya. Kedatangan Kopontren Tarekat Idrisiyyah bawa angin fresh dalam upaya pengembangan serta perluasan dakwah umat Islam dalam ranah perekonomian supaya sanggup menghasilkan generasi muslim yang berdikari, berwibawa serta bermartabat dalam urusan finansial.<sup>52</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan, beliau menjelaskan bahwa di dalam Tarekat Syathoriyyah dalam gerakan ekonominya itu memberikan penyuluhan kepada petani di desa, cara menanam padi atau tanaman lain mulai awal sampai akhir, kemudian memberikan pengarahan kepada pedagang. Tidak hanya diberikan pengarahan saja tetapi juga di belajari cara menarik pelanggan dengan baik dan memberikan arahan kepada pedagang yang baru cara berdagang yang membutuhkan modal yang tidak besar.<sup>53</sup>

Tidak jauh berbeda dengan tarekat lain, di dalam TQN dalam gerakan ekonomi menurut Ustadz Aunur Rofiq seperti membuat sebuah kerajinan tangan contohnya tasbih kayu secara bersama-sama untuk dijual, yang awalnya perorangan yang membuatnya kemudian setelah ada kumpulan pengajian banyak jama'ah yang tertarik dengan tasbih itu akhirnya jama'ah lain mendapatkan ide dan saran untuk membuat secara bersama-

---

<sup>52</sup> YouTube "Profil Tarekat Idrisiyyah."

<sup>53</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

sama kemudian dikembangkan oleh jama'ah lain agar tasbih itu bernilai harga jual yang tinggi.<sup>54</sup>

Sebagaimana wawancara dengan pemuda Tarekat Shiddiqiyah, Ustadz Zaenuri mengatakan di dalam Tarekat Shiddiqiyah mempunyai koperasi khozanah yang mengatur perjalanan umat dalam bidang perekonomian.<sup>55</sup> Koperasi Khozanah Shiddiqiyah adalah koperasi primer yang melayani kebutuhan murid-murid Shiddiqiyah yang menjadi santri di Pesantren Majmaal Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman Shiddiqiyah yang berpusat di Losari, Ploso, Jombang. Didirikan oleh Dewan Pimpinan Pusat Organisasi Shiddiqiyah (DPP ORSHID) dan diberi nama oleh Bapak Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi selaku Dewan Pemelihara Organisasi di lingkungan Shiddiqiyah pada tanggal 2 Jumadil Ula 1433H/25 Maret 2012 M.<sup>56</sup>

ORSHID bersifat sosial-keagamaan yang bercorak tasawuf, karena ia lahir tumbuh dan dibangun di atas sebuah doktrin Tarekat Shiddiqiyah yang eksis diatas prinsip-prinsip ajaran tasawuf. Dengan demikian, ORSHID sebagai organisasi sosial-keagamaan memiliki ciri khas tersendiri yang tampak pada Visi dan Misinya. Dalam fungsinya sebagai fasilitator,

<sup>54</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>55</sup> Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

<sup>56</sup> Organisasi Shiddiqiyah, "Koperasi Khozanah Shiddiqiyah," 2022, <https://orshid.id/koperasi-khozanah-shiddiqiyah/>, diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

ORSHID berhasil menjembatani lahirnya organisasi-organisasi atau yayasan baru di lingkungan Shiddiqiyah. Di antaranya adalah dibentuknya Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID)<sup>57</sup> Di lingkungan Pesantren Majma'al Bahrain anggota al-Ikhwan (ikatan alumni sesuai tahun kelulusan tertentu) banyak berkreasi dan berkarir dalam menciptakan dunia pekerjaan, misalnya mengerjakan/menjalankan program percetakan Shiddiqiyah, terutama dalam penerbitan buku-buku risalah yang ditulis oleh Mursyid, mengerjakan proyek tertentu yang diprogramkan Pesantren atau Tarekat Shiddiqiyah. Salah satu bentuk kreatifitas atau usaha yang diwujudkan oleh ikatan al-Ikhwan II Cokro Kembang adalah mendirikan pabrik kerupuk yang berlokasi di sebelah Barat Pesantren Majma'al Bahrain.

Sebagaimana wawancara dengan Pemuda TQN Al-Utsmaniyah yakni Ustadz Rosidi beliau mengatakan bahwa gerakan ekonomi juga dikordinir oleh Jama'ah al-Khidmah. Jadi, Jama'ah Al-Khidmah dianalogikan sebagai bajunya sedangkan TQN Al-Utsmaniyah sebagai tubuhnya. Gerakan ekonomi kerakyatan sangat dianjurkan oleh Kyai Asrori, misalnya di daerah-daerah diadakan usaha-usaha koperasi contohnya di Gresik ada koperasi, untuk memback up kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TQN Al-Utsmaniyah. Tetapi, yang bekerja bukan

---

<sup>57</sup> Syakur, *Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan*, 209–12.

TQN nya ataupun Kyai nya melainkan pengurus al-Khidmahnya sebagai kordinator memback up kegiatan-kegiatan ketarekatannya.<sup>58</sup>

### 3. Gerakan Politik dan Militer

Kiprah Tarekat Idrisiyyah ini diawali oleh pergerakan Tarekat Sanusiyyah, yang dikenal sebagai Tarekat yang memelopori perjuangan umat di Afrika Utara melawan penjajah kolonial Perancis dan Italia. Sejarah telah mengabadikan salah seorang tokoh panglima Tarekat Sanusiyyah yang bernama Umar Al Mukhtar lebih dikenal dengan Lion of Dessert atau Singa Padang Pasir yang diabadikan dalam sebuah film. Tarekat Sanusiyyah dibawa ke Indonesia oleh Syekh Akbar Abdul Fattah melalui rangkaian perjalanan panjang pencarian sosok Wali Mursyid yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Kahfi ayat 17). Pada akhirnya beliau bertemu dan berguru kepada sosok Syekh Ahmad Syarif as-Sanusi di Jabal Abu Qubais (Mekkah) yang merupakan seorang Ulama Mujahid yang terkenal di Timur Tengah saat itu. Masuknya Tarekat Sanusiyyah ke Indonesia diwarnai suasana penjajahan colonial Belanda dan Jepang, nama Tarekat Sanusiyyah akhirnya diubah menjadi Tarekat Idrisiyyah. Alasannya, nama Sanusiyyah telah dikenal sebagai Tarekat yang gigih dalam melawan penjajah Eropa. Penyadaran nama 'Idrisiyyah' ini sekaligus sebagai bentuk tabaruk

---

<sup>58</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.”

(mengambil berkah) kepada pendirinya yakni Syekh Ahmad bin Idris. Dalam hal ini nama hanyalah sebagai symbol bukan tujuan. Di suasana penjajahan tersebut, Syekh Abdul Fattah membentuk laskar hizbullah yang seluruh anggotanya terdiri dari murid-muridnya, laskar ini selanjutnya disebut dengan kompi istimewa kota agung yang terkenal dengan keberanian dan kepahlawanannya saat itu.<sup>59</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan mengenai gerakan politik dan militer di dalam Tarekat Syathoriyyah, beliau menjelaskan dalam wawasan kebangsaan tujuan Syattariyah itu untuk menegakkan suatu kebenaran demi kemaslahatan umat. Di dalam ADART, Tarekat Syattariyah diperbolehkan untuk memilih seorang pemimpin (calon presiden) tetapi tidak boleh mengikuti politik praktis. Di dalam tarekat Syattariyah tidak boleh membeda-bedakan sesama suku dan bangsa. Di dalam Syattariyah tidak boleh ada unsur politik yang semacam radikal atau teroris.<sup>60</sup>

Sebagaimana wawancara dengan salah satu pengurus jama'ah TQN al-Utsmaniyah di wilayah Sidoarjo yakni Ustadz Aunur Rofiq, beliau mengatakan bahwa Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah ini tidak memperlihatkan politik maupun militer. Rata-rata semua tarekat

---

<sup>59</sup> YouTube “Profil Tarekat Idrisiyyah.”

<sup>60</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

itu tujuannya untuk mempertahankan agama Islam tetapi tidak terlalu menonjol yang harus memakai demo-demo pada umumnya, bergabung di tarekat otomatis membela negara kesatuan republik Indonesia. Semua tarekat itu tujuannya untuk mempertahankan dan berjuang demi keamanan negara Indonesia.<sup>61</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zaenuri mengenai gerakan politik di dalam Tarekat Shiddiqiyah tidak boleh berpolitik dengan mengatasnamakan pondok ataupun tarekatnya, harus menggunakan identitas diri sendiri.<sup>62</sup> Contohnya seperti relasi Shiddiqiyah dengan Golkar pada era Order Baru yang dimulai sejak tahun 1977 hingga berakhirnya era tersebut, tahun 1998, tampaknya tidak meninggalkan luka dan benih kebencian satu sama lain.

Sikap netral Shiddiqiyah dinyatakan secara tegas oleh Mursyid menjelang pemilihan umum tahun 2004, dimana hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan sikap politik bagi warga dan murid Shiddiqiyah. Penjelasan Mursyid tersebut adalah sebagai berikut: “Adapun pemilihan umum yang diadakan setiap lima tahun sekali itu pada hakikatnya adalah realisasi dari sila yang ke-empat Pancasila (sebagai dasar ideal Negara Indonesia). Warga Tarekat Shiddiqiyah bebas memilih partai politik yang

---

<sup>61</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

<sup>62</sup> Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022 .

mereka dukung, akan tetapi janganlah membawa-bawa nama Tarekat Shiddiqiyah atau nama Organisasi Shiddiqiyah (ORSHID), dan janganlah mengatasnamakan Shiddiqiyah. Bila ikut kampanye maka kampanyelah yang baik, hikmah dan bijaksana serta bersikap sopan. Ingatlah bahwa semua peserta kontestan itu adalah saudara-saudara kita sendiri sebangsa dan setanah air.” Disamping itu juga diketahui bahwa Shiddiqiyah kembali pada sikap semula yaitu cinta kebangsaan karena Shiddiqiyah memahami bahwa dengan mengidentifikasi dan meleburkan diri ke dalam wajah kebangsaan, maka posisinya akan dapat lebih stabil dibandingkan dengan ketika masuk dalam kancah politik-praktis yang bersifat fluktuatif dan tentatif. Apalagi Shiddiqiyah secara ideologis jelas-jelas mampu mengkonstruksikan ajaran tarekat dari landasan al-Qur’an dan Hadist menjadi sebuah doktrin kebangsaan (Cinta Tanah Air).<sup>63</sup>

Sama halnya dengan Abah Soepyan, sebagaimana wawancara dengan Pemuda TQN al-Utsmaniyah Ustadz Rosyid bahwa di dalam TQN tidak berafiliasi (non partisan) dengan partai politik manapun. Tetapi bukan berarti tidak peduli terhadap politik. Tetapi Kyai Asrori mewajibkan jama’ahnya kalau ada pilgub, pilwalkot, pilpres, pilkada harus berpartisipasi melalui hadirnya ke TPS wajib mencoblos namun rahasia, artinya tidak boleh melakukan gerakan mengajak untuk mendukung partai apapun atau

---

<sup>63</sup> Syakur, *Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan*, 217–18.

calon tertentu. Al-Khidmah tidak mendukung siapapun atau warna apapun, akhirnya Al-Khidmah dipercaya oleh lembaga atau instansi, contohnya Jama'ah Al-Khidmah dan TQN al-Utsmaniyah dipercaya untuk mengisi acara pemilu damai, jadi up politis tidak berpihak (non partisan) tetapi tetap mencoblos seperti itu Kyai Asrori mencontohkannya kepada jama'ahnya.<sup>64</sup>

#### 4. Gerakan Kemanusiaan

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rizal pemuda Tarekat Idrisiyyah mengenai gerakan kemanusiaan, beliau mengatakan untuk gerakan kemanusiaanya itu contohnya seperti Majelis Taklim Al-Idrisiyyah. Tujuan berdirinya Majelis Taklim al-Idrisiyyah merupakan buat mengantarkan ajaran-ajaran Islam secara murni serta keseluruhan, serta selaku media buat berdakwah serta ibadah ialah mengantarkan nilai-nilai dakwah kepada orang banyak yang mengajak kepada manusia buat beribadah kepada Allah SWT lewat pendekatan serta ajaran Tarekat Idrisiyyah. Pada intinya berdirinya Majelis Taklim serta zikir Al-Idrisiyyah merupakan selaku syi'ar dakwah, sebab penyampaian dakwah pada masa dulu tantangannya berbeda dengan dakwah saat ini. Serta pada era dulu masih tidak sering terdapat majlis taklim. Tujuan lain dari didirikannya Majelis Taklim al-Idrisiyyah ini merupakan mau meningkatkan nilai-nilai

---

<sup>64</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

agama dari sisi pendekatan yang berbeda. Dengan memakai pendekatan tasawuf. Meski pada kesimpulannya saat ini dikembalikan lagi kepada khittohnya (asalnya). Ilmu tashawuf itu merupakan Dinul Islam sendiri, serta Dinul Islam itu sendiri merupakan rangkaian birokrasi Ilahiah (Sistem kepemimpinan yang terletak di Tarekat Idrisiyyah).<sup>65</sup>

Berbeda dengan Tarekat Idrisiyyah, sebagaimana wawancara dengan Ustadz Aunur Rofiq di dalam TQN bidang kemanusiaan biasanya kalau ada acara manaqiban atau majlis itu orang-orang saling membantu memberikan alas untuk di duduki kalau ada jama'ah yang tidak membawa alas dari rumah, mereka mempunyai kebiasaan itu karena mereka sadar di dalam ajaran Kyai Asrori untuk saling tolong menolong meskipun sedikit apa yang kita miliki, sekecil apapun barang itu lebih nikmat untuk di berikan juga kepada sesama umat manusia, tidak memandang suku, agama dan bangsa.<sup>66</sup> Tolong menolong merupakan sebuah tindakan untuk saling memberikan manfaat kepada sesama dengan tujuan saling meringankan beban. Dalam kehidupan sosial, setiap manusia pasti pernah mengalami kesulitan dalam urusan hidupnya. Permasalahan dimulai dari wilayah domestik (keluarga) sampai kepada persoalan besar yang berkaitan dengan persoalan mengurus masyarakat bahkan mengurus negara. Pada saat

---

<sup>65</sup> Rizal (Pemuda Tarekat Idrisiyyah dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), *Wawancara*, Sidoarjo 19 November 2022.

<sup>66</sup> Aunur Rofiq (Imam Khusus Se-Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo 26 November 2022.

seseorang dirundung masalah, naluri manusia membutuhkan orang lain untuk menolong mengatasi kesulitan yang ia hadapi.

Hampir sama dengan TQN al-Utsmaniyah, sebagaimana wawancara dengan Abah Soepyan mengenai gerakan kemanusiaan di dalam Tarekat Syathoriyyah, beliau menerangkan bahwa Tarekat Syathoriyyah biasanya saat pengajian itu jama'ah melakukan bakti sosial dengan memberikan uang seikhlasnya untuk jama'ah atau orang lain yang terkena musibah seperti bencana alam atau kalau ada jama'ah yang meninggal semua jama'ah takziah dan memberikan sedikit sumbangan untuk jama'ah tersebut. Sikap toleransi dan sikap persaudaraan yang erat antar jama'ah maupun luar jama'ah membuat tarekat ini banyak pengikutnya yang tersebar luas di berbagai kota maupun luar negeri.<sup>67</sup>

Berbeda dengan yang lainnya, Pemuda dari Tarekat Shiddiqiyah Ustadz Zaenuri beliau menjelaskan kalau Rumah Sehat Tentrem Tarekat Shiddiqiyah menggelar terapi pengobatan massal secara gratis. Pengobatan massal diselenggarakan oleh STHOLIC yang terapisnya berasal dari anggota Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID). Rumah Sehat Tentrem merupakan tempat terapi resonansi Metafakta ST dimana pasien diterapi melalui irama musik Oxygen dan Elektron (OXYTRON) dan sentuhan tongkat yang terbuat dari kayu nogosari. Selain metode irama

---

<sup>67</sup> Soepyan (Mursyid Tarekat Syathoriyyah), *Wawancara*, Surabaya 21 November 2022.

music OXYTRON, terapi Rumah ST juga menggunakan sarana herbal seperti rokok herbal yang terbuat dari campuran ramuan yang sudah terkenal khasiatnya. Selain itu, ada juga sarana lain seperti kopi herbal, teh herbal, air mineral oksigen, dan lain sebagainya. Untuk pasien yang menderita penyakit kronis, Rumah ST juga menggunakan metode sinar dalam menyembuhkan penyakit pasien.<sup>68</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rosidi beliau menjelaskan bahwa gerakan kemanusiaan di dalam TQN al-Utsmaniyah sangat terasa karena tidak hanya mengurus vertical saja tetapi juga horizontal. Jadi di dalam hadist Rasulullah SAW bersabda: *“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”* (HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787). Kemudian ada hadist dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda: *“Tidak dikatakan bersyukur pada Allah bagi siapa yang tidak tahu berterima kasih pada manusia.”* (HR. Abu Daud no. 4811 dan Tirmidzi no. 1954. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih).<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Abu Fatih, “Rumah Sehat Tentrem Gelar Pengobatan Massal Gratis,” 2019, <https://limamenit.id/rumah-sehat-tentrem-gelar-pengobatan-massal-gratis.html> , di akses pada tanggal 31 Desember 2022 jam 21.10.

<sup>69</sup> Rosidi (Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah), *Wawancara*, Sidoarjo 04 Desember 2022.

## BAB IV

### PEMIKIRAN SUFI MUDA DALAM TAREKAT

#### A. Ajaran Tarekat tentang Hakikat, Ma'rifat, Syari'at, dan Fiqih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Ajaran Hakikat, Ma'rifat, Syari'at dan Fiqih menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Hakikat dengan nama lain yakni kebenaran. Hakikat yaitu arti terdalam dari praktek serta pedoman yang ada pada syari'at dan tarekat. Hakikat merupakan pengalaman langsung kepada kebenaran ghoib. Tiada pemahaman yang dilandasi oleh pengalaman tersebut, dengan demikian kita diciptakan untuk taklid, meniru mereka yang sudah berada tingkat hakikat ini menitikberatkan serta memperkuat praktik dua tingkat pertama. Awal mula dari tingkat hakikat, semua praktik itu bentuk peniruan Syekh.<sup>1</sup> Dengan tercapainya hakikat, maka seseorang akan mengetahui apa tujuan melakukan peraturan yang sudah ada di dalam Islam, sehingga setiap diri seseorang tidak akan salah jalan. Bisa dibilang bahwa hakikat adalah orang yang melaksanakan ibadah atau pengabdian kepada Allah dengan semata-mata hanya karena mengikuti perintah Allah SWT.<sup>2</sup> Ismail Nawawi menarik pemikiran dari Ustadz Ali Ad-Daqaq dalam surat al-Fatihah ayat 4, "Hanya pada-Mu kami menyembah"

---

<sup>1</sup> Robert Frager, *Hati, Diri, Jiwa, Terj. Hasmiyah Rauf* (Jakarta: Serambi, 1999), 12–14.

<sup>2</sup> M Bakir, "Relasi Syari'at dan Hakikat Perspektif al-Ghazali," *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 115.

merupakan perwujudan dari syari'at. Sebaliknya surat al-Fatihah ayat 5, "Hanya kepada-Mu kami meminta" yaitu jelmaan pengakuan penetapan hakikat.<sup>3</sup> Kebenaran bukan letaknya di ide benak serta hati, namun pula pada "rasa", ialah rasa jasmani yang bisa dialami dengan rasa getir, manis, asam, asin, serta sebagainya. Terdapat yang diucap rasa rohani yang bisa merasakan gembira, sehat, bimbang, riang, dan lain-lain. Pada diri manusia ada rasa ruhani (rasa yang penuh sinar), di sinilah kebenaran dengan istana kebebasan serta cinta kasih yang hakiki..<sup>4</sup> Berikutnya dipaparkan oleh Hasani Arif Billah kalau buat menggapai hakikat ditetapkan oleh 4 perihal, yang intinya ialah: (1) baik buruknya ataupun sehat tidaknya keadaan jiwa ataupun hati (2) tabah dalam banyak aktivitas buat mencapainya dengan bermacam amaliyah yang diridhoi-Nya, (3) munajat dengan hukum Illahy sampai mendekatkan diri kepada-Nya, serta (4) memperoleh taufiq dari Allah serta ditunjukkan jalur yang kurang baik sehingga bisa menghindarinya. Dengan begitu, ilmu hakikat adalah bagian ilmu batin yang kondisinya merupakan terbaik untuk *salik* yang dimanifestasikan dalam waspada (*mahasabah*), mawas diri (*muraqabah*), *mahabbah*, *roja'*, *khouf*, rindu (*al-Syauq*), serta seksual (*al-Uns*).<sup>5</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran hakikat pada pemikiran sufi muda milenial yaitu ketika seseorang yang sudah menempuh tingkatan ini maka yang tau hanyalah dirinya

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, 60.

<sup>4</sup> Labib MZ, *Memahami Ajaran Tashawuf* (Surabaya: Tiga Dua, t.t.), 128.

<sup>5</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Raudhah ath-Thalibin wa 'Umdah as-Salikin* (Beirut: Darul Qalam, t.t.), 93.

sendiri, sebab yang mengerti keadaan dirinya bahwa ia banyak dosa atau melakukan kesalahan yaitu dirinya sendiri. Hakikat, Ma'rifat, dan Syari'at itu satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Karena Hakikat dan Ma'rifat itu buah dari perjalanan seorang salik dalam bertemu dengan Allah SWT melalui perjalanan ibadah. Dengan demikian hakikat yang benar itu yang menguatkan syari'at. Jadi, hakikat itu perjalanan seorang salik untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ma'rifat berasal dari kata '*arafa, yu'rifu, Irfan*, artinya: mengetahui, mengenal,<sup>6</sup> atau pengetahuan Ilahi.<sup>7</sup> Orang yang memiliki ma'rifat disebut *ārif*.<sup>8</sup> Menurut istilah, ma'rifat artinya mengenal serta mengetahui macam-macam ilmu secara detail,<sup>9</sup> bisa diistilahkan sebagai ilmu atau pengalaman secara langsung atas validitas Absolut Tuhan.<sup>10</sup> Yang mana kerap sekali dipakai guna memberitahukan salah satu *maqām* (tingkatan) atau *hāl* (kondisi psikologis) dalam tasawuf. Dengan demikian, dalam wacana sufistik, ma'rifat dikatakan sebagai wawasan tentang Tuhan melewati hati sanubari. Dalam tasawuf, upaya penghayatan ma'rifat kepada Allah SWT (ma'rifatullah) menjadi tujuan utama beserta inti ajaran tasawuf.<sup>11</sup> Konsep *ma'rifatullah* merupakan pemikiran al-Ghazali terkait dengan puncak kepuasan pengetahuan manusia, dan puncak

<sup>6</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 919.

<sup>7</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), 139.

<sup>8</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1993), 103.

<sup>9</sup> Syihabuddin Umar ibn Muhammad Suhrawardi, *Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf, Terj. Ilma Nugrahani* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 105.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 219.

<sup>11</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, 220.

pengetahuan itu adalah mengetahui tentang Allah SWT. Manusia acapkali mencari kepuasan dan kebahagiaan dan jawabnya adalah ma'rifatullah. Ma'rifatullah akan diperoleh melalui persaksian hati yang sangat yakin (*musyahadatul qolbi*). Apabila manusia sudah sampai pada persaksian yang semacam ini, ia akan merasakan suatu kebahagiaan yang memuaskan dan sulit dilukiskan.<sup>12</sup> Menurut al-Muhasibi ma'rifat adalah sesuatu yang diwajibkan Allah kepada para hamba-Nya. Ma'rifat adalah pondasi seluruh ketaatan yang dilakukan oleh setiap mukmin baik pria maupun wanita, baik pandai ataupun bodoh.<sup>13</sup> Menurut Dzinnun al-Misri, bahwa "Ma'rifat itu adalah anugerah dari Allah SWT dan merupakan karunia yang agung". Ilmu-ilmu yang diturunkan Allah SWT untuk orang yang ahli *ma'rifat* itu bisa jadi berupa ilham dan dalam keadaan *mujmal*. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Athoillah: "*Hakikat-hakikat (ilmu) yang datang keadaan penampakannya masih mujmal (global), dan setelah ada penerimaan berulah terbukti kejelasannya. Allah berfirman: Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu. Kemudian sesungguhnya atas Kami-lah tanggungan penjelasannya.*"<sup>14</sup>

Al-Junaidi berpikiran kalau ahli *ma'rifat* itu membatasi diri tingkah lakunya menjadi empat perkara: *Pertama*, Mengenal Allah secara mendalam, sampai seakan-akan dapat berhubungan langsung dengan-Nya. *Kedua*, Dalam beramal

<sup>12</sup> Enung Asmaya, "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 132.

<sup>13</sup> al-Harits al-Muhasibi, *Mencapai Makrifat* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), 12.

<sup>14</sup> Muhammad bin Ibrahim, *Syarh al-Hikam* (Semarang: Toha Putra, t.t.), 40.

selalu berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Rasulullah SAW. *Ketiga*, Berserah diri kepada Allah SWT dalam mengendalikan hawa nafsunya. *Keempat*, merasa bahwa dirinya milik Allah dan kelak pasti akan kembali kepadanya.<sup>15</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran ma'rifat pada pemikiran sufi muda milenial yaitu sebuah perkembangan ilmu pengetahuan untuk mengenal Allah SWT dengan kondisi yang sadar. Dalam artian ma'rifat ini adalah ilmu pengetahuan tentang kebenaran, yang mana hanya orang tertentu yang bisa mendapatkannya langsung dari Allah SWT (hak prerogative Allah). Jadi, ma'rifat ini adalah sebuah ilmu yang istimewa yang didapatkan oleh hamba Allah yang tertentu yang mengetahui kebenaran tentang mengenal Allah SWT.

Syari'at secara bahasa adalah hukum agama atau jalan, peraturan tentang suatu perilaku atau menggariskan suatu pedoman. Syari'at menurut istilah yakni undang-undang yang dibuat oleh Allah SWT. Jadi, syari'at diartikan sebagai seperangkat aturan dari Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW guna dijabarkan untuk manusia guna menjadi *way of life* (jalan kehidupan) untuk mereka guna menuju kehidupan yang lebih baik, bahagia, serta selamat dunia akhirat. Proses syari'at sebagai ajaran Islam mencakup semua ajaran berupa Iman, Islam, Ihsan dan di dalamnya tidak dapat dipisahkan dari etika. Dengan demikian, syari'at artinya semua ketentuan

---

<sup>15</sup> Labib MZ, *Kuliah Ma'rifat* (Surabaya: Tiga Dua, 1996), 17.

agama Islam, baik berupa seperangkat aturan hukum taklifi, ketentuan keimanan serta undang-undangan moral yang mengatur pelaksanaan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup> Syari'at adalah dasar utama seluruh sesuatu dan tidak bisa tercapai tarekat, hakikat dan ma'rifat sebelum dimulai syari'at. Apabila seseorang bertarekat sebelum mengawali dari syari'at, maka pasti bisa melakukan kesalahan. Karena itu, syari'at harus diperkuat dengan pendekatan ilmu *fiqih* dan *ushul fiqih*. Perkataan *fiqih* berasal dari kata “فقه” yang artinya pengetahuan tentang sesuatu. Dengan demikian dapat ditegaskan kalau perkataan *fiqih* itu menunjukkan kepada ilmu tentang hukum-hukum agama, hukum-hukum syari'at.<sup>17</sup> Amalan keagamaan sufi merupakan bentuk amalan jasmani dan rohani berupa ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Namun, dalam proses peningkatan status dan hal-hal tersebut, penekanan aktivitasnya adalah pada aktivitas spiritual. Dalam konteks ini, ada kalangan sufi yang meyakini bahwa syariah hanyalah alat, sehingga kalau tujuan sudah terpenuhi, dengan demikian alat itu tidak digunakan lagi. Paham ini diperbarui orang sufi, Abu Al-Qasim al-Qusyairi (wafat 1072 M), yang mengatakan kalau tidak benar orang memasuki esensi dengan meninggalkan syariah. Menurut para Sufi Syari'ah, itu adalah seperangkat simbol dengan makna tersembunyi. Bagi para sufi, misalnya shalat bukan sekadar perbuatan dan ucapan, tetapi

---

<sup>16</sup> Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tasawuf* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), 68.

<sup>17</sup> Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tasawuf*, 82.

yang lebih penting lagi, ia adalah dialog spiritual antara makhluk hidup dan Sang Khaliq. Ibadah lain yang serupa, seperti haji.<sup>18</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran syari'at pada pemikiran sufi muda milenial yakni syari'at adalah konsep Iman, Islam, dan Ihsan yang berawal dari ilmu kemudian menjadi ajaran yang berasal dari Rasulullah SAW kemudian diturunkan oleh para Wali, kemudian diturunkan kepada Mursyid yang akhirnya diajarkan dan diamalkan oleh jama'ah tarekat dan masyarakat. Syari'at berisikan ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang berhubungan dengan akhlak. Jadi, sebelum kita beribadah kepada Allah SWT hendaknya kita bersyari'at yang benar terlebih dahulu agar menjalankan amalan-amalan yang diajarkan Rasulullah SAW lebih mantap dan lebih teratur guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut bahasa Arab *fiqh* berarti paham, pengertian, atau pengetahuan.

Pada hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh al-Bukhori disabdakan:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya Dia memberinya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.

Dari pernyataan hadist diatas, bisa diartikan kalau pengertian *fiqh* yaitu mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara

---

<sup>18</sup> S. Praja, *Model Tasawuf Menurut Syari'ah*, 4.

keseluruhan. Dengan demikian arti *fiqh* dalam arti yang luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang luas. Dalam tradisi fuqaha (ahli hukum Islam), pengertian *fiqh* sama dengan pengertian ilmu syari'ah, yakni pengetahuan tentang syari'ah, pengetahuan tentang hukum-hukum perilaku mukallaf secara detail berdasarkan dalil-dalil dari al-Qur'an as-Sunnah dengan cara istinbath al-ahkam, yakni penggalian, penjelasan serta penerapan hukum. Penggunaan istilah *fiqh* pada mulanya berisikan hukum-hukum agama secara keseluruhan, baik hukum-hukum yang bersangkutan dengan keyakinan (aqidah) ataupun yang bersangkutan dengan hukum-hukum praktis ('amaliyah) serta akhlak.<sup>19</sup> Fiqih menurut Al-Ghazali sebagai *'Ilm thariqah ila al-akhirah* (pengetahuan tentang jalan menuju akhirat), yaitu pengetahuan tentang bahaya-bahaya nafsu dan hal-hal yang merusak amal perbuatan, pendirian yang teguh dalam memandang persoalan rendahnya dunia, perhatian yang besar terhadap nikmat akhirat, serta pengendalian rasa takut di dalam hati. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa fiqh dalam pandangan Al-Ghazali, selain bersifat formalistik-formalistik, juga bersifat sufisti-etik atau bermakna tasawuf.<sup>20</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran fiqh pada pemikiran sufi muda milenial yaitu pemahaman yang berupa upaya yang sungguh-sungguh dilakukan oleh para mujtahid. Jadi bisa kita simpulkan bahwa syariat adalah

---

<sup>19</sup> Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif kepada Hukum Islam* (Bandung: Tafakur, 2007), 14–15.

<sup>20</sup> Deswita, "Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf," 85–86.

hukum Islam yang bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah yang belum memasukkan ijtihad sedangkan fiqh hukum Islam yang sumbernya dari penafsiran kepada syari'ah entah al-Qur'an ataupun as-Sunnah. Jadi, sebelum bersyari'at kita wajib mengetahui dasar hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan ibadah sholat, kemudian mengerti hukum jual beli, serta mengerti masalah kekeluargaan seperti pernikahan talaq dan lain-lain yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

#### **B. Ajaran Tarekat tentang Hubungan Mursyid dan Murid**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Ajaran Hubungan Mursyid dan Murid menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Az-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim Muta'alim berpandangan tentang perkara ikatan mursyid serta murid, menyangka mursyid selaku elemen terutama dalam pendidikan. Sebab mursyid wajib dihormati serta diiringi tidak boleh dibantah ataupun disanggah sedikitpun. Bagi Az-Zarnuji berpindah ilmu dengan berpindah guru ataupun tempat bisa menyebabkan ketidak berkahan membuat waktu percuma serta bisa menyebabkan ketidak berkahan membuat waktu percuma serta bisa menyakiti hati seseorang guru. Az Zarnuji menyebut perihal ini sebagian wujud dari ketidakpahaman serta ketidaksabaran dan memperturutkan hawa nafsu. Tentang ikatan mursyid serta murid merupakan kalau mursyid mempunyai peran duit sedemikian rupa, sehingga murid wajib

menghormatinya dengan sedemikian rupa pula.<sup>21</sup> Urgensi dan eksistensi guru dalam suatu tarekat merupakan hal yang mutlak. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa tidaklah benar seseorang yang mengamalkan suatu tarekat tanpa guru. Guru tidak sekedar mengajarkan materi ajaran tasawuf tapi yang paling penting adalah melakukan talqin atau bai'at yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Menyangkut pentingnya guru dalam mengamalkan tarekat, al-Ghazali menyatakan: Begitulah halnya seorang murid membutuhkan seorang mursyid atau guru sang penunjuk, yang membimbingnya pada jalan yang lurus. Sebab jalan keagamaan terkadang begitu samar-samar, dan jalan setan begitu beraneka. Barangsiapa tidak punya sang penunjuk (mursyid) yang menjadi panutannya, dia akan dibimbing syetan kea rah jalannya. Hendaklah ia berpegang teguh kepada gurunya bagaikan pegangan seorang buta di pinggir sungai, dimana ia sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada pembimbingnya, serta tidak berselisih pendapat dengannya.<sup>22</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran hubungan mursyid dan murid pada pemikiran sufi muda milenial yaitu hubungan mursyid dan murid itu seperti dua sahabat yang berkaitan satu sama lain. Sebab mursyid dan murid itu seperti rantai yang saling erat. Oleh karena itu murid harus tawadhu' dengan mursyid supaya ilmu yang diajarkan oleh mursyid itu bisa berkah dan bermanfaat untuk kehidupan

---

<sup>21</sup> Nandya, "Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)," 180–81.

<sup>22</sup> A.R Iga Megananda Pratama, "Urgensi dan Signifikan Mursyid Bagi Murid dalam Tarekat," *Yaqzhan* 4, no. 1 (2018): 73.

kedepannya. Dengan bertawadhu' maka Allah akan meninggikan derajat kita serta Allah akan mempermudah langkah kita untuk ke depannya.

### C. Ajaran Tarekat tentang Keselamatan Hari Akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Ajaran Keselamatan Hari Akhir menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Quraish Shihab berpendapat bahwa kiamat kecil itu adalah matinya orang perorangan, dan kiamat besar itu adalah terjadinya kehancuran alam semesta. Semua benda yang ada di jagat raya ini rusak dan binasa.<sup>23</sup> Tidak ada satupun, baik didaratan, lautan, maupun ruang angkasa, yang masih utuh dan terhindar dari kehancuran. Saat itu manusia juga tidak ada yang selamat. Semua mati, tidak ada yang tertinggal. Tidak ada yang kekal, kecuali Allah semata.<sup>24</sup> Hari kiamat merupakan awal menuju kehidupan yang abadi. Segala peristiwa di hari kiamat, itu menjadi dasar permulaan mengerti kehidupan yang sesungguhnya. Mengenai penggunaan istilah kiamat, ada beberapa istilah yang terkenal di kalangan masyarakat. Bahwa kiamat itu tidak cuman menjabarkan tentang hari kehancuran alam semesta, serta kebangkitan manusia dalam kubur, tetapi ada penjelasan tentang seluruh kejadian yang terjadi pada alam semesta serta isinya saat kiamat itu sudah terjadi. Diantaranya yakni: Pertama, Kiamat

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlili* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), 109.

<sup>24</sup> Agama RI Kementerian, *Kiamat dalam perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011), 25.

kecil yakni kematian manusia. Barangsiapa yang meninggal dunia maka sudah terjadi kiamat padanya. Sebab ia masuk ke dalam alam akhirat. Kedua, kiamat besar yakni peniupan sangkakala yang terjadi dua kali.<sup>25</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang ajaran keselamatan hari akhir pada pemikiran sufi muda milenial yakni sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT setelah mendapatkan amalan atau ajaran hendaknya untuk mengamalkannya, tidak hanya omongan saja tetapi juga dipraktekkan kepada orang lain, dari situ kita bisa belajar lebih luas mengenai ibadah dari seorang guru yang bisa menuntun dan membimbing kita menuju surga dan bertemu dengan Allah SWT, setelah kita mengamalkannya kelak di hari kiamat Rasulullah SAW akan mencari hamba tersebut. Jadi, bertarekat itu tidak bisa berjalan sendiri, harus dibimbing oleh seorang Sang Mursyid yang mana Sang Mursyid itu silsilah ketarekatannya jelas sambung sampai kepada Rasulullah SAW. Beliau mengatakan bahwa tidak bisa lepas dari fikih, lebih tepatnya menjalankan trilogy (Islam, Iman, Ihsan) beragama.

#### **D. Gerakan Sosial Tarekat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Gerakan Sosial Tarekat menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Miaul Hilwah, "Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Qutb" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019), 16–17.

Gerakan sosial adalah suatu bentuk aksi bersama yang tujuannya guna melaksanakan reorganisasi sosial baik yang diorganisir secara rapi ataupun secara cair dan informal. Sydney Tarrow memandang gerakan sosial itu suatu rintangan kolektif yang berdasarkan pada tujuan-tujuan bersama rasa solidaritas sosial, serta interaksi sosial yang berkelanjutan antara para elit penentang dan pemegang wewenang dalam pembahasan tentang gerakan sosial banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial.<sup>26</sup> Menurut Cohen (1983) bahwa gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas. Lalu, lebih jauh Cohen mengemukakan tentang adanya beberapa ciri suatu gerakan sosial yang diantaranya: adanya tujuan yang ingin dicapai (sasaran), terencana serta terdapat suatu ideologi.<sup>27</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang gerakan sosial tarekat pada pemikiran sufi muda gerakan yang bersosialisasi antara jama'ah tarekat dengan masyarakat luar maupun jama'ah tarekat itu sendiri melalui organisasi yang ada dalam sebuah tarekat itu sendiri yang bertujuan untuk saling tolong menolong dalam bentuk benda atau doa (zikir) yang sudah di arahkan serta dibimbing oleh sang Mursyid agar teratur dalam menjalankan tugas dan beribadah kepada Allah SWT. Ajaran tasawuf nya dari

---

<sup>26</sup> Suharko, "Gerakan Baru di Indonesia: Repretoar Gerakan Petani," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 10, no. 1 (2018): 5.

<sup>27</sup> Andi Haris, "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 17.

gerakan sosialnya yakni Ta'awun. Ta'awun berasal dari bahasa Arab yang artinya tolong menolong. Menurut istilah dalam ilmu akidah dan akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu tolong menolong dalam perbuatan-perbuatan yang baik. Serta melarang untuk saling tolong menolong dalam persoalan yang membawa kepada kejelekan, Allah SWT berfirman: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.<sup>28</sup> Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan al-Husam ibn Hind al-Bakri yang masuk Islam di Madinah kemudian ketika ia kembali ke tempat asalnya, ia kembali murtad. Pada kesempatan lain, (bulan zulqad) ia hendak datang lagi ke kota Makkah. Berita itu terdengar oleh para sahabat Rasul (kaum muhajirin dan anshar) yang menyebabkan mereka berencana untuk mencegah untanya. Sehingga turnlah ayat tersebut. Ayat ini menjelaskan tentang larangan saling tolong menolong dalam keburukan. Karena mencegah (mencelakakan) unta pada bulan-bulan haji adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam ayat lain Allah SWT berfirman: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.*

---

<sup>28</sup> al-Qur'an, 6:2.

*Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".*<sup>29</sup> Kedua ayat diatas jelas memberikan informasi bahwa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam tolong menolong ialah obyeknya. Tolong menolong hanya diperbolehkan pada persoalan kebaikan (*al-birr*) dan taqwa. Namun tolong menolong pada persoalan yang membawa kepada perbuatan dosa (*al-ism*) dan permusuhan (*'udwan*) tidak diperbolehkan. Tolong menolong pada prinsipnya adalah untuk menegakkan kebaikan dan mencegah dari perbuatan-perbuatan yang menghancurkan kehidupan dan peradaban. Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan selalu menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Ada juga hadist Rasulullah SAW yang memerintahkan seorang muslim untuk menolong saudaranya meskipun orang tersebut adalah pelaku kezaliman, Rasul menjelaskan cara menolong orang yang melakukan perbuatan yang zalim ialah dengan mencegahnya dari perbuatan tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> al-Qur'an, 10:71.

<sup>30</sup> Ibn Kasir, Tafsir al-Qur'an al-Azim, 375.

## E. Gerakan Ekonomi Tarekat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Gerakan Ekonomi Tarekat menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Organisasi Shiddiqiyah ini menarik perhatian pemuda sebab di dalam ajaran tarekat ini terdapat tempat yang mana khusus pemuda yang mempunyai potensi sebagai sebuah kader yang akan menjadi aktor-aktor pendakwah Shiddiqiyah. Atas dasar itu, Murshid dalam konteks ORSHID adalah sebagai Dewan Pembina, menganggap sangat perlu untuk dibentuk Organisasi Pemuda Shiddiqiyah. Di samping itu dibentuknya lembaga finansial berupa badan usaha dan koperasi. Badan-badan usaha yang telah berhasil dibentuk dan bahkan sudah berjalan adalah PT. Maan Ghodaqoo Shiddiq Lestari/MAAQO, PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari, Perusahaan Madu Al-Kautsar, Perusahaan krupuk “Kembang Kenongo”, Perusahaan Rumah Makan Yusro, Perusahaan/jasa “Warkom Barokah”, dan lain-lain. Usaha-Usaha Shiddiqiyah diatas secara ekonomis meningkatkan taraf kehidupan warga Shiddiqiyah dan masyarakat sekitar, karena melibatkan tenaga kerja dari mereka. Di samping itu, juga meningkatkan sumber dana Shiddiqiyah karena berdasarkan norma organisasi, bahwa beberapa persen dari penghasilan usaha tersebut adalah untuk membiayai perjuangan Shiddiqiyah.<sup>31</sup> Dengan demikian, maka peneliti

---

<sup>31</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

bisa menyimpulkan bahwa gerakan ekonomi tarekat pada pemikiran sufi muda adalah gerakan yang membantu perekonomian jama'ah atau masyarakat luar dalam bentuk koperasi atau organisasi yang dibentuk oleh pengurus tarekat tersebut guna untuk bantuan kehidupan para jama'ah maupun orang lain serta gerakan ini juga dapat membantu orang-orang bisa bekerja di perusahaan atau lapangan pekerjaan guna mencapai kemakmuran rakyat dan umat beragama. Serta gerakan ekonomi tarekat ini juga bertujuan untuk mencetak kader-kader pemuda untuk mencetak generasi ke depannya demi kesejahteraan bangsa Indoneisa melalui organisasi gerakan ekonomi tersebut yang lebih baik lagi. Dengan demikian, para sufi muda mempunyai sifat yang sabar luar biasa untuk membantu kehidupan orang-orang demi kemakmuran rakyat Indonesia. Sabar dalam terminologi tasawuf berarti keadaan yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah seberat apapun rintangan dan tantangan hidup yang dihadapi. Dalam ilmu tasawuf sabar adalah kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang sufi. Menurut Dzun Nuun, sabar adalah menjauhi pelanggaran dan tetap bersikap rela, sementara merasakan sakitnya penderitaan, dan sabar juga menampakan kekayaan meskipun dalam kemiskinan dalam kehidupan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Al-Qusyairiy An-Naisaburi, *Induk Tasawuf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 210.

## **F. Gerakan Politik dan Militer Tarekat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Gerakan Politik dan Militer Tarekat menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Gerakan politik dan militer seperti Gerakan Hizbullah. Organisasi Hizbullah merupakan gerakan syiah yang berada di Lebanon yang bersayapkan politik, agama, dan militer. Hizbullah berdiri di masa perang sipil Lebanon tahun 1975-1990 tepatnya saat terjadi invasi oleh Israel pada 1982. Ketika saat itu Lebanon dipimpin oleh Ilyas Sarkis yang menghendaki agar membentuk beberapa organisasi untuk menangani invansi Israel di Lebanon. Diantaranya yakni organisasi Amal, Gerakan Amal Islam, dan yang paling populer adalah gerakan Hizbullah. Hizbullah di Lebanon dipimpin oleh Hassan Nasrullah. Gerakan ini timbul akibat adanya respon dari golongan penganut Syiah atas invasi dan kependudukan yang dilakukan oleh Israel di Lebanon. Hadirnya Hizbullah di Lebanon dianggap sebagai penyelamat dan harapan baru bagi masyarakat Syiah di Lebanon. Selain sebagai bentuk gerakan perlawanan terhadap invasi Israel, Hizbullah juga merupakan produk kebangkitan golongan Syiah di Lebanon. Kebangkitan ini dipicu oleh peristiwa hilangnya tokoh intelektual dan pergerakan mereka, Sayyid Musa al-Sadr pada 1978 dan juga terjadinya Revolusi Islam di Iran pada 1979. Dari hal ini, Hizbullah mulai bereksistensi untuk menangani hal tersebut. Pendirian Hizbullah didasarkan oleh tiga pilar utama dalam pendiriannya yaitu: Kepercayaan pada Islam, Jihad,

Yurisdiksi Wali Fakih (/Ulama), Hizbullah memiliki basis di wilayah-wilayah yang didominasi oleh warga Syiah Lebanon, seperti selatan Beirut, wilayah selatan Lebanon, dan Lembah Bekaa di Timur. Di daerah itulah Hizbullah mendapat dukungan yang signifikan untuk menjalankan tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ratusan pejuang terlatih, masuk ke wilayah Beirut dan Beqaa untuk melakukan serangan, dibantu para ulama' perdesaan yang mendukung Hizbullah. Seiring berjalannya waktu, Hizbullah tidak hanya berkiprah untuk organisasi militant arau agama. Tetapi Hizbullah juga terjun dalam politik yang dibuktikan dengan masuknya Hizbullah dalam partai politik di Hizbullah dan menjadi kekuatan utama politik di Hizbullah. Dari permasalahan diatas menggambarkan Hizbullah bukan hanya sebuah gerakan yang salah satu tujuannya adalah mengakhiri pendudukan Zionis Israel di wilayah-wilayah Negara Lebanon. Tetapi lebih luas dari itu partai, yaitu gerakan yang juga ikut berkiprah di dunia perpolitikan.<sup>33</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti mengenai gerakan politik dan militer menurut pemikiran sufi muda milenial yakni gerakan yang mempunyai tugas dalam hal keamanan negara dan kecintaan terhadap negara Indonesia, guna mewujudkan sikap saling gotong royong untuk pertahanan negara Indonesia antara jama'ah tarekat maupun dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian para sufi muda tidak

---

<sup>33</sup> Syafiatul Umma, Irfan Fadilah, dan Slamet Muliono Redjosari, "Hizbullah di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok Politik di Masa Kini," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 268–70.

berpihak kepada siapapun pada saat ada pemilihan umum di berbagai daerah karena demi rukunnya umat Indonesia agar terjauh dari sikap politik yang tidak adil. Sufi muda di dalam gerakan ini mempunyai rasa cinta diantara satu sama lain, karena mereka sadar bahwa sesama manusia harus saling mencintai dalam hal gotong royong untuk kesejahteraan kehidupan kedepannya. Kata *mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan*, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam atau kecintaan yang mendalam.<sup>34</sup> Dalam *Mu'jam al-Falsafi*, Jamil Shaliba mengatakan *mahabbah* adalah lawan dari *al-baghd*, yakni cinta lawan dari benci. *Al-Mahabbah* dapat pula berarti *al-Wadud*, yakni yang sangat kasih atau penyayang.<sup>35</sup> Secara terminologi menurut Ibnu Hazim yang dikutip oleh Khalid Jamal bahwa cinta adalah ungkapan perasaan jiwa, ekspresi hati, dan gejolak naluri yang menggelayuti hati seseorang terhadap yang dicintainya. Ia terlahir dengan penuh semangat, kasih sayang, dan kegembiraan. Pada awalnya cinta itu biasa lalu semakin menguat di dalam jiwa. Demikian lembutnya arti sebuah cinta sehingga sehingga tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan cinta hakiki tidak dapat dimengerti kecuali dengan sebuah pengorbanan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1990), 96.

<sup>35</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, 207.

<sup>36</sup> Khalid Jamal, *Ajari Aku Cinta (Renungan Cerdas Menggapai Cinta Sejati)* (Surakarta: Ziyad Books, 2007), 16.

## **G. Gerakan Kemanusiaan Tarekat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai Gerakan Kemanusiaan Tarekat menurut pandangan para sufi muda sebagai berikut:

Gerakan kemanusiaan seperti contohnya di Tarekat Shiddiqiyah, penyembuhan korban narkoba di Pondok Pesantren Majma'al Bahrain ini tidak menggunakan obat-obatan medis, maupun tenaga dokter atau perawat. Kyai Muchtar Mu'thi menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah pengobatan dan penyembuhan rohani dan jasmani. Mula-mula korban membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sebanyak sepuluh kali. Sesudah itu ia diberi minum air putih yang berasal dari air hujan yang telah diberi doa dan ramuan daun beluntas, daun ketela dicampuri madu. Walaupun dijelaskan bahan-bahan ramuannya, namun tampaknya tidak sembarang orang bisa membuat ramuan itu, karena ramuan itu harus lebih dahulu diberikan doa. Biasanya Kyai Muchtar Mu'thi sendiri dan asistennya yang membuat ramuan ini. Rata-rata orang yang berobat disana mengalami kerusakan mental dan kebanyakan dari orang itu mereka kurang memahami pengetahuan agama Islam, Ilmu Fiqih, Tafsir, Hadist, dan lain-lain. Usia mereka berbeda-beda, ada yang tua atau muda. Pengobatan dari ponpes ini selain gratis juga tidak memakan waktu yang lama, paling cepat ada yang sembuh dalam waktu tiga harisaja atau seminggu. Pengobatan dan terapi beluntas ini berhenti pada tahun 1976 karena muncul pengobatan yang juga menangani narkoba di

Tasikmalaya Jawa Barat, samanya lagi karena ditempat yang bernama Suryalaya tersebut pengobatan dilakukan oleh seorang Kyai, dikenal dengan sebutan Abah Anom, sejak saat itulah Kyai Muchtar berhenti.<sup>37</sup> Terapi pengobatan gratis bisa membantu masyarakat kecil untuk dibantu penyebab penyakit yang datang pada seseorang dan yang menjadi terapisnya itu pemuda Shiddiqiyah sendiri yang melakukannya dengan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama mondok di Ponpes Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman Jombang. Harapan dari Sufi muda Tarekat Shiddiqiyah ini untuk pengobatan gratis lebih berkembang lagi lebih baik lagi prasarana yang memadai juga serta mencetak generasi sufi yang berakhlakul karimah, berwawasan tinggi dan bermanfaat untuk kesejahteraan umat sebagai bentuk cinta tanah air Indonesia.<sup>38</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang gerakan kemausiaan tarekat pada pemikiran sufi muda bentuk simpati terhadap jama'ah dan masyarakat yang mengalami musibah dan gerakan ini bertujuan untuk membantu dalam bentuk benda atau jasa atau bisa juga dalam bentuk keahlian yang kita miliki untuk menolong sesama manusia jika ada bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini. Di dalam sufi muda disini pada gerakan kemanusiaan, mereka mempunyai rasa keikhlasan yang tinggi untuk membantu orang lain seperti pengobatan terapi gratis. Secara etimologi, ikhlas yaitu

---

<sup>37</sup> Lauhil Fatimah, "Tarekat Shiddiqiyah Ploso-Jombang 1959-1979" (Surabaya, Universitas Airlangga, t.t.), 66-67.

<sup>38</sup> Akhmad Zaenuri (Pemuda Tarekat Shiddiqiyah), *Wawancara*, Surabaya 04 Desember 2022.

kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan. Dalam ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segi niat maupun tindakan.<sup>39</sup> Al-Ghazali menegaskan bahwa ikhlas merupakan perlawanan dengan Isyrak (persekutuan).<sup>40</sup> Hal ini disebabkan karena seseorang yang tidak ikhlas maka dia pasti akan mengharapkan sesuatu dari makhluk, maka harapan kepada makhluk ini merupakan Isyrak (persekutuan) seperti ketika seseorang mengajar tidak hanya berniat mengharapkan pahala dari Allah, tetapi juga berharap pujian dari masyarakat, memiliki jabatan sehingga dihormati masyarakat dan lain sebagainya, dengan niat seperti itu yang menjadikan rusaknya ikhlas dalam mengajar. Namun demikian meskipun ikhlas dan Isyrak merupakan perlawanan tetapi keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama bertempat di hati, keduanya juga sering datang dan pergi, dan datangnya sifat keduanya tergantung dari niat di dalam hati. Maka sifat yang harus selalu dijaga yaitu sifat ikhlas, agar tidak timbul sifat isyrak. Berdasarkan hal tersebut Al-Ghazali memberikan konsep ikhlas yaitu perbuatan yang bertempat di kalbu, yang tidak bercampur dengan apapun atau perbuatan yang bersih dari sifat riya' dan hanya semata-mata karena Allah.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 201.

<sup>40</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid IX, Terj. Zuhri dkk* (Semarang: Asy-Syifa', 1994), 66.

<sup>41</sup> Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Ter. Fudhailurrahman dan Aida Humaira* (Jakarta: Sahara, 2015), 509.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motif dan Pandangan Sufi Muda Terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, Tarekat Shiddiqiyyah, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Motif Sufi Muda dalam bergabung ke dalam tarekat yang Pertama, karena dasar orang tua yang dulunya sudah bergabung ke dalam tarekat dan melihat sosok orang tua yang berjuang demi tarekat tersebut akhirnya Sufi Muda tersebut juga mempunyai rasa keinginan untuk bergabung ke dalam tarekat. Yang Kedua, karena keinginan untuk mendekatkan diri semata-mata hanya kepada Allah dengan cara beribadah dan beramal sholeh. Yang Ketiga, mempunyai rasa keinginan untuk memperbaiki diri dengan mendalami dan melakukan ajaran yang sudah diberikan oleh Guru Mursyid.
2. Peneliti juga menemukan berbagai wawasan baru mengenai empat ajaran tarekat yang berbeda-beda dalam pandangan Sufi Muda diantaranya mengenai Hakikat, Ma'rifat, Syari'at dan Fiqih. Bahwasannya Hakikat, Ma'rifat, Syari'at dan Fiqih itu saling berkaitan satu sama lain. Kalau Ma'rifat dan Hakikat itu buah dan

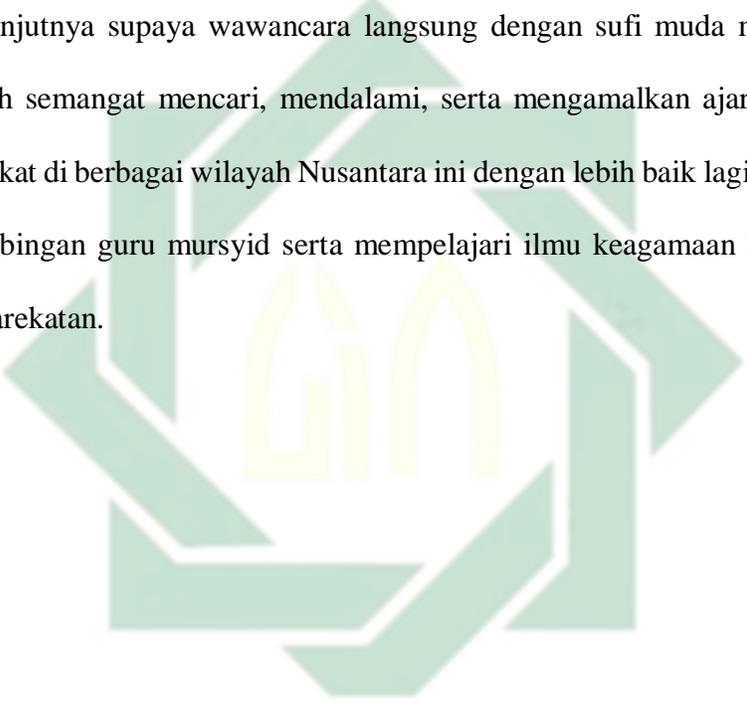
hasil, sedangkan Syari'at itu sisi praktis dari ibadah dan perkara-perkara ubudiyah. Sedangkan Fiqih itu tata cara tentang beribadah seperti sholat dan wudhu. Karena semua tarekat berlandaskan kepada fiqih, jadi harus benar rukun sholat maupun wudhu nya. Ajaran hubungan guru dan murid itu harus ada satu kesinambungan, karena tarekat itu mata rantai jadi selalu erat. Yang diamalkan bagi tarekat itu sesuai dengan wasilahnya atau silsilahnya. Murid harus tawadhu' kepada guru, karena dengan tawadhu' derajat kita akan di angkat oleh Allah, dengan tawadhu' dengan guru akan terjauhkan dari sikap benci dan iri hati, dengan tawadhu' ilmu kita bisa cepat masuk ke dalam pikiran dan berkah untuk kedepannya. Mengenai ajaran keselamatan hari akhir pasti ada keyakinan kalau besok di hari kiamat bisa berkumpul dengan guru, Nabi SAW, dan Allah SWT, kecuali kalau dia belajar ilmu agama dengan baik dengan bimbingan seorang mursyid yang sanadnya bisa bersambung kepada Allah SWT Insya Allah kelak akan bertemu dan berkumpul dengan para gurunya. Kemudian peneliti juga menemukan berbagai gerakan tarekat diantaranya: Yang Pertama, gerakan sosial dari semua tarekat rata-rata memberikan sumbangan kepada orang yang terkena musibah, kemudian mengadakan santunan anak yatim piatu, kemudian ada yang disedekahkan kepada orang yang membutuhkan. Yang Kedua, gerakan ekonomi seperti Koperasi

Pondok Pesantren (Kopontren) yang bisa membantu perekonomian jama'ah tarekat. Yang Ketiga, gerakan politik dan militer, rata-rata semua tarekat yang diteliti disini semuanya tidak pernah mendukung siapa-siapa ataupun warna apapun. Jadi rata-rata semua tarekat bertujuan untuk mempertahankan agama Islam dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang Keempat, gerakan kemanusiaan ada yang memberikan bakti sosial kepada jama'ah yang meninggal dan ada yang membantu masyarakat dengan cara menggelar terapi pengobatan massal secara gratis.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi setidaknya bisa menjadi pengetahuan baru bagi diri pembaca. Bahwasannya Ajaran dan Gerakan Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah sangat lah penting untuk dipelajari dan di amalkan kepada diri sendiri maupun orang lain. Karena jika seseorang tidak mempunyai amalan yang sudah diberikan kepada Guru Mursyid maka akan sangat merugikan diri sendiri. Sangat penting untuk kita mengikuti arahan dan bimbingan para Guru Mursyid. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Harapan penulis agar nantinya ada penelitian lanjutan mengenai motif dan pandangan sufi muda terhadap Tarekat Idrisiyyah, Tarekat Syathoriyyah, TQN al-Utsmaniyah, dan Tarekat Shiddiqiyyah. Selain itu harapan bagi peneliti selanjutnya supaya wawancara langsung dengan sufi muda milenial, supaya lebih semangat mencari, mendalami, serta mengamalkan ajaran dan gerakan tarekat di berbagai wilayah Nusantara ini dengan lebih baik lagi atas arahan dan bimbingan guru mursyid serta mempelajari ilmu keagamaan khususnya ilmu ketarekatan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Rijal. “Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat Menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal Al Bahrain Ploso Jombang).” UIN Sunan Ampel, 2019.
- A’dam, Syahrul. “ETOS EKONOMI KAUM TAREKAT SHIDDIQIYYAH.” *Al-Iqtishad* 3, no. 2 (Juli 2011): 324–27.
- Al Ishaqy RA., KH. Achmad Asrori. *Al Muntakhobat Fii Robithothil Qolbiyah Wa Shilatir Ruhiah, J V Terjemah Muntakhobat hal 222-225*. Surabaya: Kantor Thoriqoh Al Qodiriyah wan Naqsyabandiyah, 2018.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya’ Ulumuddin jilid IX, Terj. Zuhri dkk.* Semarang: Asy-Syifa’, 1994.
- . *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin, Ter. Fudhailurrahman dan Aida Humaira*. Jakarta: Sahara, 2015.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. 3 ed. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Amin, Samsul Munir, dan Haryanto Al-Fandi. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah, 2008.
- An-Naisaburi, Imam Al-Qusyairiy. *Induk Tasawuf*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Aqib, Kharisudin. *Al-Hikmah, Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 2004.
- Arasy, Siti Shahilatul. “Urgensi Muhasabah (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer.” UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Ashari, Muhammad Akmal. "Pesantren dan Bisnis: Qinimart Tarekat Idrisiyyah Sebagai Wadah Pengembangan Ekonomi Umat di Tasikmalaya 1980-2017." Universitas Diponegoro, 2022.
- Asmaai, Mashfiyatul. "Konstruksi Sosial Dakwah Pengurus Jama'ah Al Khidmah Surabaya." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Asmaya, Enung. "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 132.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bakir, M. "Relasi Syari'at dan Hakikat Perspektif al-Ghazali." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 115.
- Deswita. "Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf." *JURIS* 13, no. 1 (Juni 2014): 85–86.
- Fathoni, Rifai Shodiq. "Tarekat-tarekat yang Berkembang di Indonesia, Di akses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 22.00," Oktober 2016.  
<https://wawasansejarah.com/tarekat-tarekat-yang-berkembang-di-indonesia/>.
- Fatih, Abu. "Rumah Sehat Tentrem Gelar Pengobatan Massal Gratis," 2019.  
<https://limamenit.id/rumah-sehat-tentrem-gelar-pengobatan-massal-gratis.html>, di akses pada tanggal 31 Desember 2022 jam 21.10.
- Fatihah, Lauhil. "Tarekat Shiddiqiyah Ploso-Jombang 1959-1979." Universitas Airlangga, t.t.
- Fauzi, Rizal. Wawancara (Mudir Ma'had Aly dan Kadiv Divisi Pendidikan Tinggi Idrisiyyah), 19 November 2022.
- Firmansyah, Erwin Dwi. "Kesejahteraan Spiritual Pada Sufi." UIN Sunan Ampel, 2018.
- Fragar, Robert. *Hati, Diri, Jiwa, Terj. Hasmiyah Rauf*. Jakarta: Serambi, 1999.

- Ghazali, Abu Hamid al-. *Raudhah ath-Thalibin wa 'Umdah as-Salikin*. Beirut: Darul Qalam, t.t.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- HAG, Tamami. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamka. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1993.
- Haris, Andi. "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 17.
- Hasan, Basri. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Bandung: Alfa Beta, 2004.
- Hilwah, Miaul. "Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Qutb." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- H.N, Haderanie. *Ilmu Ketuhanan Ma'rifat Musyahadah Mukasyafah, Mahabbah*. Suarabaya: CV Amin, t.t.
- Humaniora. "Tarekat Sanusiyyah di Libya: Politik Islam dan Esoterisme Islam," Juni 2010.  
<https://www.kompasiana.com/santrimbeling/54fffc078133112019fa6f35/tarekat-sanusiyyah-di-libya-politik-islam-dan-esoterisme-islam>, Di Akses pada tanggal 28 Oktober 2022 jam 19.35.
- Husain, Sayyid Mahmud Abdul Faidh al-Manufi al-. *Jumharatul Auliya A'lamu Ahli Tasawuf*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996.

“Ibn Kasir, Tafsir al-Qur’an al-Azim,” t.t.

Ibrahim, Muhammad bin. *Syarh al-Hikam*. Semarang: Toha Putra, t.t.

Ilmu, Kelebihan. “Jember Berdzikir dan Bersholawat,” 6 Februari 2012. <https://berdzikir.wordpress.com/2012/02/06/kelebihan-ilmu/>, di akses pada tanggal 24 November 2022 jam 20.11.

Isra, Yunal. “Kajian ‘Hadis Man 'Arafa Nafsahu Faqad 'Arafa Rabbahu,’” 17 Juli 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/kajian-hadis-man-arafa-nafsahu-faqad-arafa-rabbahu/>, di akses tanggal 30 November 2022 jam 19.10.

Istiqomah, Febianti. “Opini : Kecenderungan Remaja Zaman Now yang Jauh Dari Agama,” 2018. <https://dotalampung.com/opini-kecenderungan-remaja-zaman-now-yang-jauh-dari-agama/>, diakses pada tanggal 06 April 2022 jam 09.40.

Isya, Basyar. *Menggapai Derajat Kekasih Allah*. 1 ed. Bandung: Qalibun Salim Press, 1997.

Jamal, Khalid. *Ajari Aku Cinta (Renungan Cerdas Menggapai Cinta Sejati)*. Surakarta: Ziyad Books, 2007.

Jamil, M. Muhsin. *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.

Jumhur, I, dan Moh Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Ilmu, 1975.

Kartidirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kementerian, Agama RI. *Kiamat dalam perspektif al-Qur’an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2011.

- Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat, 2015.
- Saifudin Nur. *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif kepada Hukum Islam*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Maharani, Aulia Devi. “Aktivitas Dakwah Tarekat Syattariyah di Nagari Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.” UIN Suska, 2020.
- Masyhuri, Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Cet 1. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhasibi, al-Harits al-. *Mencapai Makrifat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Munir, Asep Ahmad Arsyul. “Gerakan Sosial Tarekat Idrisiyyah: (Melacak Akar Moderasi dalam Konsep Tasawuf Sanusiyyah).” *Jurnal Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2022).
- MZ, Labib. *Kuliah Ma'rifat*. Surabaya: Tiga Dua, 1996.
- . *Memahami Ajaran Tashawuf*. Surabaya: Tiga Dua, t.t.
- Naisaburi, Imam Al-Qusyairi al-. *Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilmi al-Tasawwuf*. Beirut: Dar al-Khair, t.t.
- Nandya, Anisa. “Etika Murid terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji).” *Mudarrisa* 2, no. 1 (Juni 2010): 180–81.
- Nasirin, Muhammad Khoirun. “Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyyah.” UIN Sunan Ampel, 2020.

- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nawawi, Ismail. *Risalah Pembersih Jiwa*. Surabaya: Karya Agung, 2008.
- Ngadhimah, Mambaul. "Dinamika Jama'ah Lil Muqarrabin Tarekat Syattariah Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur." UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ni'am, Syamsun. "Institusi Pendidikan Dalam Tasawuf." *Jurnal Kanz Philosophia* 3, no. 2 (2013): 5.
- Nurlaela, Andi, Risyam Amaludin Syehab, dan Naan Muhammad Naim. "Tarekat Idrisiyyah Dalam Membangun Akhlak Mulia Generasi Muda." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2020).
- or.id, Radio.idrisiyyah. "Profil Tarekat Idrisiyyah." Diakses 25 November 2022. <https://youtu.be/zWB7tP8Snhs>.
- Pratama, A.R Iga Megananda. "Urgensi dan Signifikan Mursyid Bagi Murid dalam Tarekat." *Yaqzhan* 4, no. 1 (2018): 73.
- Qusyairy, Imam al-. *Al-Risalah Al-Qusyairiyyah Fi Ilmi al-Tashawwuf*. Beirut: Darul Khair, tt.
- Republika. "Makna Spiritual Kiamat: Perspektif Ahli Hakikat," 24 Juli 2015. <https://www.republika.co.id/berita/nrzfk713/makna-spiritual-kiamat-6-perspektif-ahli-hakikat>, di unduh pada tanggal 20 November 2022.
- Rhiyafha. "Agama dan Kegersangan Spiritual Manusia," 2011. <https://rhiyafha.wordpress.com/2011/06/23/12/>.
- Riyadlul 'Ulum, Stiabi. *Semesta Tasawuf*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2022.
- Rofiq, Aunur. Wawancara, 16 Juni 2022.

- Rohman, M. Taufiqur. "Strategi Dakwah Copler Community Pada Anak-Anak Muda di Wilayah Kecamatan Waru Sidoarjo." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Rosidi. "Transformasi Ritual Tarekat Urban Al-Qadiriyyah Wa Al-Naqshabandiyah Al-Oesmaniyah." UIN Sunan Ampel, 2020.
- . Wawancara dengan Pemuda Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah, Desember 2022.
- Rustiana, Siti Hamidah. "Indonesia yang Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghofur, sebuah impian," 2021. <https://umj.ac.id/opini/indonesia-yang-baldatun-thoyyibatun-wa-robbun-ghofur-sebuah-impian/#:~:text=Dari%20beberapa%20pendapat%20ahli%20tafsir,alam%20dan%20kebaikan%20perilaku%20penduduknya., diakses pada tanggal 01 Desember 2022 jam 11.48>.
- Abd. Rahman. *Hakikat Ilmu Tasawuf*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2021.
- S. Praja, Juhaya. *Model Tasawuf Menurut Syari'ah*. Suryalaya: Latifah Press, 1995.
- Sa'adah, SE.MM, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 1 ed. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA Press, 2018.
- Saifullah. *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006.
- Samarqondi, Nashor bin Muhammad bin Ibrahim al-. *Tanbih al-Ghofilin*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

- Shiddiqiyah, Organisasi. “Koperasi Khozanah Shiddiqiyah,” 2022.  
<https://orshid.id/koperasi-khozanah-shiddiqiyah/> , diakses pada tanggal 28 Desember 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlili*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Sholichah, Nur Hidayatus. “Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel, 2018.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Soepyan, Abah Muhammad. Wawancara, 21 November 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharko. “Gerakan Baru di Indonesia: Repretoar Gerakan Petani.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 10, no. 1 (2018).
- Suhrawardi, Syihabuddin Umar ibn Muhammad. *Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf, Terj. Ilma Nugrahani*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- “Surat Al Jin ayat 16”.
- “Surat Al Maidah ayat 2”.
- “Surat Al Taubah ayat 71”.

“Surat Al-Ankabut ayat 45”.

“Surat Ar-Rad ayat 28,”.

Sya. “Lebih Dekat Dengan Tasawuf,” 2009.

<https://www.republik.co.id/berita/61225/lebih-dekat-dengan-tasawuf>.

Syakur, Abd. “Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang (Studi tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi, dan Proses Pembingkaian).” UIN Sunan Kalijaga, 2008.

———. “Konseling Dalam Baiat Tarekat Shiddiqiyah.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11, no. 1 (2021): 6.

Syakur, Abd. *Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021.

Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Syukur, M. Amin. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Tabrani, S. *Keajaiban Silaturahmi*. Jakarta: PT. Bindang Indonesia, 2002.

Talkin, Herdang. “Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang.” IAIN Bengkulu, 2020.

Tasmuji. “Sufisme dan Nasionalisme (Studi tentang Ajaran Cinta Tanah Air dalam Tarekat Siddiqiyah di Ploso, Jombang).” Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.

Tuasikal, Muhammad Abduh. “Ilmu Dipelajari untuk Diamalkan,” 13 November 2022. <https://muslim.or.id/18866-ilmu-dipelajari-untuk-diamalkan.html>, diakses pada tanggal 30 November 2022 jam 22.15.

- Umma, Syafiatul, Irfan Fadilah, dan Slamet Muliono Redjosari. "Hizbullah di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok Politik di Masa Kini." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 268–70.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. 1 ed. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Wirdiyana, Fatra. "Pandangan Pelaku Tarekat Shiddiqiyah terhadap Ideologi Negara Hizbut Tahrir Indonesia." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Yaqin, Mokhammad Ainul. "Perspektif al-Qur'an Hadist Tentang Konsep Keseimbangan dalam Kehidupan Personal dan Sosial." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 66.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya, 1990.
- Zaenuri, Akhmad. Wawancara dengan Pemuda Tarekat Shiddiqiyah, Desember 2022.
- Zahro, Alifatuz. "Implementasi Penamaan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah Di Smpit Ar Rahman Pacitan." IAIN Ponorogo, 2020.
- Zuhri, Nabil. "Spiritualitas di Kalangan Anak Milenial Copler : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang." UIN Walisongo, 2019.